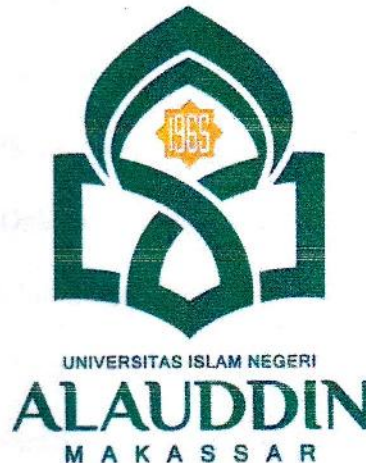


**PERAN DAKWAH DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN SOSIAL SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MODERN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
IMMIM PUTRA TAMALANREA MAKASSAR**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**ASHAR JUMALDIN**  
**NIM: 50300112043**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashar Jumaldin  
NIM : 50300112043  
Tempat/Tgl. Lahir : Ponre Waru, 5 Februari 1993  
Jurusan/Konsentrasi : PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jalan Sukamaju 12 No. 2  
Judul : Peran Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial  
Santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-  
Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata Gowa, 12 Januari 2017

Penulis,

**Ashar Jumaldin**  
**NIM. 50300112043**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

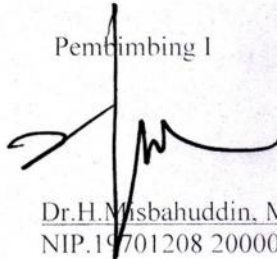
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax: 864923 Makassar  
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax: 8221400 Samata-Gowa

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

*Assalamu Alaikum Wr.Wb.*

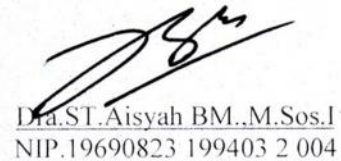
Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi dan hasil penelitian mahasiswa an. **Ashar Jumaldin NIM. 50300112043** dengan judul “ *Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar* ) “Maka dengan ini kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*.

Pembimbing I



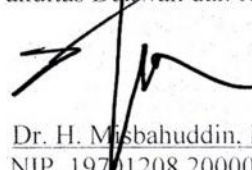
Dr.H.Misbahuddin, M.Ag  
NIP.19701208 200003 1 001

Pembimbing II



Dra.ST.Aisyah BM.,M.Sos.I  
NIP.19690823 199403 2 004

Mengetahui  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Misbahuddin, M..Ag  
NIP. 19701208 200003 1 001

---

**Fakultas BERMARTABAT**

## PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul, “Peran Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur’an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar” yang disusun oleh Ashar Jumaldin NIM: 50300112043, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Gowa, Samata 3 Mei 2017

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag.,MPd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St. Aisyah BM.,M,Sos. I	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. Mustari, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
**Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., MPd., M.Si., MM**  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،  
مَنْ يَهْدِهِ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik, semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu menyertai dalam lindungan-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad saw, bershalawat kepadanya menjadi ungkapan terima kasih dan rasa cinta kepada Nabi besar Muhammad saw. atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dapat dirasakan sampai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memulai hingga mengakhiri proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang dilalui. Meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, baik dari segi teoretis, maupun dari pembahasan hasil penelitiannya. Namun, dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi pendorong sang penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Juga berkat adanya berbagai bantuan moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Rosmiati dan Ayahanda Muh Sabir yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dengan buaian kasih sayang kepada penulis.

Selama menempuh studi maupun dalam proses perampungan dan penyelesaian skripsi ini, penulis tak lepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si
2. Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D, Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. Hamdan Johaness, MA..
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M, Wakil Dekan I Dr. H Misbahuddin, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Ketua Jurusan PMIKonsentrasi Kesejahteraan Sosial Dra. ST. Aisyah BM., M.Sos.I, Sekretaris Jurusan Dr. Syamsuddin AB, M.Pd, Suharyadi, S.HI selaku Staf Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi jurusan.

5. Dr. H Misbahuddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dra. ST. Aisyah BM., M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam perampungan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Mustari, M.Pd selaku Munaqisy I dan Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag selaku Munaqisy II yang dengan penuh kesabaran telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan kritik, saran, arahan, dan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam perampungan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang layak dan berguna dalam penyelesaian studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
8. Kepala kepala perpustakaan Fak. Dakwah dan Komunikasi beserta staf yang memberikan fasilitas kepada penulis untuk membaca, menulis dan meminjam buku-buku di perpustakaan.
9. Teman-teman seperjuangandan sahabat-sahabat mahasiswa PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial angkatan 2012, yang selama ini telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, memberikan motivasi, bantuan dan menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
10. Semua teman-teman di IAPIM, anak-anak FIVEN, yang juga telah banyak membantu penulis dalam menambah referensi yang berhubungan dengan judul skripsi penulis

11. Keluarga besar Pondok pesantren modern pendidikan Al-Qur'an Immim Putra

Tamalanrea Makassar selaku responden dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi mendapat ridho dan rahmat-nya. Dan kita semua selalu dalam lindungan dan mendapat petunjuknya, serta penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus lagi bagi penulis sendiri.

***Wassalam.***

Samata Gowa, 12 Januari 2017

Penulis

**Ashar Jumaldin**



## DAFTAR ISI

JUDUL SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv-vii
DAFTAR ISI .....	viii-viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Dakwah .....	14
1. Ruang Lingkup Ilmu Dakwah.....	15
2. Unsur-Unsur Dakwah .....	17
3. Objek Kajian Ilmu Dakwah .....	20
4. Teori-Teori Dakwah.....	22
5. Kewajiban Dakwah .....	23
6. Metode Dakwah .....	27
B. Kepedulian Sosial .....	30
1. Pengertian Kepedulian Sosial .....	31
2. Jenis-Jenis Kepedulian Sosial .....	34
3. Sumber Kepedulian Sosial .....	35
4. Hambatan dalam mewujudkan Kepedulian Sosial.....	35

	5. Cara Pembentukan Sikap dan Perilaku Kepedulian Sosial.....	36
	6. Pandangan Islam Tentang Kepedulian Sosial .....	37
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	41
	B. Metode Pendekatan .....	41
	C. Sumber Data .....	43
	D. Metode Pengumpulan Data .....	43
	E. Instrumen Penelitian.....	45
	F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi .....	48
	B. Peran Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar.....	57
	C. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial Santri Terhadap Lingkungan di Pondok Pesantren IMMIM Putra Tamalanrea Makassar.....	62
	D. Aktivitas dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren IMMIM Putra Tamalanrea Makassar .....	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	80
	B. Implikasi Penelitian .....	81
	DAFTAR PUSTAKA .....	82
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 0.1 Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu .....	9
Tabel 0.2 Data Santri Pesantren IMMIM Putra Periode Awal .....	56

## **ABSTRAK**

**NAMA : Ashar Jumaldin**  
**NIM : 50100111043**  
**JUDUL SKRIPSI : Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosisal Santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makasssar dan bagaimana bentuk kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar serta aktivitas dakwah dalam membangun kepedulian sosial di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makasssar

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang metode pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi, sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari 11 orang narasumber, diantaranya pimpinan pondok pesantren dan dewan pengasuh serta Pembina atau guru pesantren. Sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi, alat tulis dan tape recorder.

Hasil penelitian ini menggambarkan peran santri sebagai makhluk sosial yang peduli terhadap sesama dilingkungannya, dimana dakwah memberikan pembelajaran kepada santri sehingga terjadi perilaku sosial yang sangat bermanfaat untuk sesama, dan juga kegiatan-kegiatan yang bernilai relegius mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dimasyarakat, serta membentuk pribadi yang berwawasan luas dan berakhlak mulia sehingga perilaku peduli terhadap lingkungan sosial bisa tercipta lingkungan yang selaras yang merupakan tempat terjadinya interaksi sosial. Sehingga aktivitas dakwah menjadi peran yang sangat penting dalam pembentukan santri yang seutuhnya dalam membentuk aktivitas di pondok pesantren dengan aktifitas sesuai hasil dari dakwah tersebut, ada kontribusi dan ada prestasi yang santri bisa lakukan sebagai wujud dari aktifitas dakwah terhadap lingkungan.

Implikasi dari penilitian ini penulis berharap agar peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial dapat lebih ditingkatkan agar santri lebih peduli terhadap kehidupan sosial yang terjadi disekitarnya. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya santri Pesantren IMMIM Modern Pendidikan Al-Qur'an Tamalanrea Makassar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Dunia saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Arus globalisasi yang tak terbendung memberikan berbagai dampak perubahan dalam kehidupan umat manusia secara individu ataupun sosial masyarakat. Sejalan dengan berkembangnya teknologi, mengakibatkan terjadinya perubahan tata nilai dan budaya manusia ke arah tatanan kehidupan yang lebih bersifat rasional dan objektif. Manusia saat ini lebih mudah mengadopsi nilai-nilai baru menurut pikiran dan pertimbangan logis mereka dan mulai meninggalkan tata nilai atau budaya lama yang bersifat kolot dan kuno.

Dahulu masih kita dapati kehidupan manusia yang sangat ‘tunduk’ dengan kondisi alam dan praktek-praktek budaya setempat, namun saat ini alam lah yang berhasil ditundukkan oleh manusia dengan canggihnya inovasi teknologi yang mereka lakukan hingga manusia kini memiliki peran sentral terhadap perubahan apapun yang terjadi di dunia. Manusia saat ini lebih bersifat dinamis terhadap perubahan-perubahan baru dalam kehidupan mereka. Pola interaksi dan komunikasi dunia yang semakin terbuka, ditambah pudarnya sekat-sekat antar negara sebagai ciri

utama dari fenomena globalisasi juga turut memuluskan pergeseran tata nilai lama menuju tata nilai baru yang lebih canggih dan modern.<sup>1</sup>

Dakwah adalah aktifitas menyeru manusia kepada hidayah Allah dan mencegah mereka dari yang sebaliknya. Satu hal yang penting digaris bawahi bahwa subyek maupun obyek utama dari dakwah adalah manusia sehingga dalam setiap pembahasan mengenai dakwah, faktor manusia tidak bisa tidak harus disertakan. Manusia mempunyai dimensi sosial dan dimensi personal. Ada masyarakat sebagai kesatuan sosial manusia, dan ada individu sebagai komponen penyusun masyarakat. Dakwah mempunyai dimensi sosial dan psikologis, untuk mewujudkan masyarakat ideal sebagaimana disebutkan di atas, harus didahului dengan membangun individu-individu ideal sebagai komponen penyusun masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup>

Di dalam Islam kita dianjurkan saling tolong-menolong baik sesama muslim maupun non muslim. Untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat, secara sistematis terlebih dahulu perlu memahami permasalahan dan urgensinya. Selanjutnya memahami pengertian kepedulian sosial, dimensi sosial kemasyarakatan dan bagaimana prakteknya dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, artinya hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling

---

<sup>1</sup>Dakwatuna, "Kreativitas Dakwah di Tengah Masyarakat Modern", <http://www.dakwatuna.com>

<sup>2</sup> Skripsigratis, "Dakwah di Kalangan Remaja (Studi Analisis Dakwah Fardiyah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja)", <http://www.skripsigratis.net/2015/12/dakwah-dikalangan-remaja.html> (09 Juni 2016).

ketergantungan, yang pada gilirannya tercapainya kondisi keseimbangan relatif. Kondisi nyata dalam kehidupan manusia, yaitu ada yang kaya-miskin, kuat-lemah, besar-kecil, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Di Indonesia, kita mengenal pendidikan berbasis Islam yaitu pesantren. Pesantren dilihat dari fungsinya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tempat pembelajaran, pendalaman penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan.<sup>4</sup>

Dari masa ke masa pesantren masih bisa bertahan dengan kekhasannya tersebut, pembelajaran di dalam pesantren, selain mempelajari ilmu agama pada perkembangannya kini mulai memperbaharui wawasan santri didiknya dengan ilmu pengetahuan umum, tujuannya tidak lain memberikan santri didik yang siap menghadapi masa yang semakin maju disegala bidang pengetahuan dan teknologi.

Situasi zaman yang semakin maju juga berdampak pada kehidupan masyarakat. Dampak yang sangat dikhawatirkan adalah ketika generasi muda diterpa arus kemajuan zaman yang masuk kedalam sendi-sendi kehidupan, dari mulai cara pandang sampai dengan perilaku generasi penerus tersebut. Tradisi dan budaya barat yang tidak sesuai dengan adat ketimuran semakin mudah di transformasikan pada remaja melalui media. Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan transportasi, dunia dewasa ini mengalami perubahan yang sering disebut era global, dalam kondisi seperti ini dunia sangat transparan, tidak ada lagi penghalang antara

---

<sup>3</sup> Ayah Hanna, "Kepedulian Sosial", <https://www.scribd.com/doc/69384266/kepedulian-sosial> (09 Juni 2016).

<sup>4</sup> Mashutu, Prinsip Pendidikan Pesantren, (Jakarta : Inis, 1994) h.55.

negara satu dengan negara lain, benua satu dengan benua lain. Faktor ini yang kemudian akan mengkhawatirkan sekali ketika budaya dan pengaruh negatif suatu bangsa disusupkan ke bangsa lain. Dalam hal ini bangsa Indonesia yang sangat menghormati nilai luhur dan budi pekerti, lebih khusus lagi nilai keagamaan.<sup>5</sup>

Agama Islam sebagai salah satu bagian dari komunitas penduduk dunia yang memiliki paradigma rahmatan lil alamin, tentu memiliki tanggung jawab atas berbagai benturan akibat konsekwensi modernisasi, diantaranya dampak negatif yang ditimbulkan modernisasi. Pesantren yang termasuk bagian dari tataran kebudayaan Islam dan merupakan anggota masyarakat secara keseluruhan juga mau tidak mau harus ikut merasakan dampak tersebut, karena imbas dari modernisasi juga menjadi sebuah penghambat peradaban doktrin-doktrin pesantren. Hal ini juga menjadi sebuah ujian bagi dunia psantren sekaligus menjadi tantangan eksistensi masa depan pesantren.

Sekolah formal (sekolah/madrasah) lembaga pendidikan yang berfokus pada faktor kecerdasan akademik meskipun tidak lantas mengabaikan hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Hanya saja, sistem pendidikan di sekolah formal memang menekankan pencapaian prestasi anak didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik. Sementara itu, pondok pesantren menjadi salah satu pilihan lembaga pendidikan yang mengutamakan upaya pencerdasan spiritual. Pada perkembangannya pesantren menjadi salah satu sistem

---

<sup>5</sup> Repastpost *.Dampak Kemajuan teknologi Terhadap Manusia*.(<http://repastropost.blogspot.com/> 2012.)akses 5 juli 2014



pendidikan yang mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat umum maupun dari pemerintah. Konsep asrama dan belajar sepanjang waktu yang dikembangkan di pesantren diadopsi oleh lembaga-lembaga pendidikan sekolah/madrasah di Indonesia.<sup>6</sup>

Pesantren Modern IMMIM Putra menerapkan konsep pendidikan Islami modern yang selalu mengikuti perkembangan teknologi & sains seiring perkembangan zaman. Pesantren ini sangat menekankan pada pembinaan Al-Qur'an, bahasa Inggris-Arab, ilmu-ilmu agama, serta ilmu pengetahuan umum.<sup>7</sup> Dalam proses pembinaan terhadap para santri diperlukan pendekatan yang intens guna mengontrol, mengarahkan dan memecahkan masalah-masalah yang dianggap kecil hingga dapat mengakibatkan masalah yang lebih besar. Disinilah proses pengaplikasian dakwah sangat diperlukan oleh para santri. Dengan dakwah santri dapat membangun kepedulian sosialnya baik didalam lingkungan maupun diluar lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren IMMIM Putra adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Indonesia bagian timur, memiliki fungsi dan tujuan yaitu membina dan membekali santri didiknya dengan ilmu agama dan diimbangi dengan ilmu umum sebagai bekal kehidupan bermasyarakat bagi santri didiknya, pesantren ini memiliki corak pesantren modern menerapkan sistem pendidikan yang berusaha

---

<sup>6</sup> A.jauharfuad. Sistem Pembelajaran di Pesantren dan Kontribusinya pada Sekolah atau Madrasah. (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/05/03/sistem-pembelajaran-di-pesantren-dan-kontribusinya-pada-sekolah-atau-madrasah-elit--650917.html>; 2014).

<sup>7</sup> Santri Pekelana, "sejarah pesantren immim". Lihat (<http://santri.pengelana.wordpress.com/>) (akses 7 juli 2014).

mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dengan sistem sekolah formal (seperti madrasah), dengan metode pembelajaran dan pengawasan terhadap santri yang bertujuan membentuk manusia yang cerdas secara intelektual tapi juga memiliki mental atau akhlak yang mulia sebagai bekal untuk menghadapi tantangan modernisasi dan semua unsur-unsur yang di bawanya.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar, tentunya dinamika perilaku santri perlu diperhatikan. Santri yang notabene adalah para remaja mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara fisik dan nonfisik atau psikisnya. Hal ini memerlukan bimbingan yang intens dan efektif. Bagaimana pesantren menghadapi dan mengatasi perilaku santri, menjadi menarik untuk diamati dan diteliti.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mengangkat sebuah judul yaitu *“Peran Dakwah dalam membangun Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur’an Immim Putra Tamalanrea Makassar”*.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “ Peran Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur’an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar”. Penelitian ini akan berfokus pada implementasi dakwah dan kepedulian sosial santri Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur’an (IMMIM) Putra Tamalanrea Makassar.

---

<sup>8</sup>Santri Pekelana, “*Sejarah Pesantren Immim*”.Lihat <http://santri.pengelana.wordpress.com/> (akses 7 juli 2014).

## 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul tersebut, maka dapat dideskripsikan fokus penelitian tersebut, sebagai berikut:

- a. Peran Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengimplementasian tiga metode dakwah (*da'wah bil hikmah, da'wah bil Mau'izatil Hasanah, da'wah bil Hal*) dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an (IMMIM) Putra Tamalanrea Makassar.
- b. Kepedulian Sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah minat atau ketertarikan siswa untuk membantu orang lain, baik didalam lingkungan maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar, yang meliputi beberapa bentuk kegiatan kepedulian sosial.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an (IMMIM) Putra Tamalanrea Makassar, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar?
2. Bagaimana bentuk kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar?

3. Bagaimana aktifitas dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren IMMIM Putra Tamalanrea Makassar?

#### **D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Sebatas pengetahuan peneliti, pembahasan mengenai implementasi dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an (IMMIM) Putra Tamalanrea Makassar, belum pernah dibahas secara mendalam, khususnya pada jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan penelusuran tentang kajian pustaka yang penulis lakukan di lapangan, penulis hanya menemukan beberapa judul penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada penelitian yang berjudul:

1. "Implementasi Komunikasi Dakwah dalam Film 7 Petala Cinta", yang disusun oleh Ali Akbar, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan komunikasi dakwah yang diterapkan dalam film 7 Petala Cinta. Kajian ini juga menggunakan teori model semiotik Roland Barthes khususnya berkaitan tentang makna denotasi dan konotasi dalam sebuah film. Adapun hasil penelitiannya, adalah terdapat lima metode komunikasi dakwah yang diterapkan dalam film tersebut, yaitu metode *Icing*, *Empathy*, *Pay-Off*, *Cognitive Dissonance*, *Integrasi*.
2. "Implementasi Karakter Kepedulian Sosial pada Masyarakat Lereng Merapi (Studi Kasus Pada Komunitas Lereng Merapi di Desa Jrah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali)", disusun oleh Prajna Paramita, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil komunitas masyarakat lereng merapi di Desa Jrah Kecamatan Selo Kecamatan Kabupaten Boyolali, mendeskripsikan pelaksanaan faktor-faktor yang menghambat implementasi karakter kepedulian pada komunitas masyarakat lereng merapi di Desa Jrah Kecamatan Selo Kecamatan Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan sumber data dari informan atau narasumber, peristiwa serta dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan mengkaji dokumen atau arsip.

3. “Dakwah dan Komunikasi, Aplikasi Dakwah Inklusif pada Masyarakat Plural di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”, yang disusun oleh Muh. Zulfikar Dwi Utama, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi dakwah inklusif yang diterapkan pada masyarakat plural di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, dan untuk mengetahui tantangan aplikasi dakwah inklusif tersebut.
4. “Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami”, disusun oleh Luki Agung Lesmana P, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta keberhasilan dakwah Islam melalui seni musik Islam pada nasyid *Ed.Cuostic*. penelitian ini merupakan jenis penelitian studi dekriptif dengan menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif.

Tabel di bawah ini mendeskripsikan tentang perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 1**

**Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian		Persamaan
		Peneliti Terdahulu	Rencana Penelitian	
1	Ali Akbar dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, <i>“Implementasi Komunikasi Dakwah dalam Film 7 Petala</i>	Objek Penelitian adalah metode dakwah komunikasi yang diterapkan dalam film 7 Petala Cinta.	Objek Penelitian adalah implementasi dakwah dan kepedulian sosial	Menggunakan metode penelitian Kualitatif

	<i>Cinta”.</i>			
2	Prajna Paramita dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, <i>“Implementasi Karakter Kepedulian Sosial pada Masyarakat Lereng Merapi (Studi Kasus Pada Komunitas Lereng Merapi di Desa Jrakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali)”.</i>	Subjek Penelitian adalah sudut pandang masyarakat Desa Jrakah terhadap karakter masyarakat lereng merapi.	Subjek Penelitian adalah sudut pandang para pembina dan pengajar di pondok pesantren	Menggunakan metode penelitian Kualitatif
3	Muh. Zulfikar Dwi Utama dari UIN Alauddin Makassar, <i>“Dakwah dan</i>	Fokus Penelitian adalah dakwah inklusif yang diterapkan para masyarakat plural di	Fokus Penelitian adalah implementasi dakwah dan kepedulian sosial	Menggunakan metode penelitian Kualitatif

	<i>Komunikasi, Aplikasi Dakwah Inklusif pada Masyarakat Plural di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”.</i>	Kecamatan Malili, dan kompetensi penunjang dan paradigma para da’i.	santri di pondok pesantren	
4	Luki Agung Lesmana dari Universitas Pendidikan Indonesia, “Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami”	Objek Penelitian adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta keberhasilan dakwah Islam melalui seni musik Islam pada nasyid Ed.Cuostic.	Objek Penelitian adalah implementasi dakwah dan kepedulian sosial	Menggunakan metode penelitian Kualitatif

Adapun buku atau tulisan yang relevan dengan persoalan judul penelitian, yaitu:

1. Buku karya Drs. Wahidin Saputra, M.A., yang berjudul “Pengantar Ilmu Dakwah”. Buku ini membahas penjelasan tentang Ilmu Dakwah dalam perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis.
2. Buku karya Dr. Arifuddin, M.Ag, yang berjudul “Metode Dakwah dalam Masyarakat”. Buku ini menguak berbagai uraian tentang teori-teori dakwah yang perlu diketahui dan dipahamida’i dalam mengemban amanah dakwah.
3. Buku karya HM. Amin Haedani, dkk., yang berjudul “Masa Depan Pesantren”. Buku ini membahas tentang dinamika pesantren.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan Penelitian
  - a. Kegunaan Teoritis
    - 1) Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca mengenai peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti yang lain.
    - 2) Menambah wawasan tentang peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial.



- 3) Sebagai bahan referensi bagi santri dalam pengembangan ilmu agama dalam aktifitas dakwah yang terjadi didalam lingkungan pesantren.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar, maupun masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren agar tetap saling tolong-menolong dan peduli terhadap satu sama lain

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar.
- b. Untuk mengetahui bentuk kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar.
- c. Untuk mengetahui aktivitas dakwah yang terjadi di dalam lingkungan dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren IMMIM Putra Tamalanrea Makassar

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Dakwah**

Dakwah, secara bahasa (*etimologi*) merupakan sebuah kata dari bahasa arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata: (Da'a, Yad'u, Da'watan) yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara etimologis kata dakwah berarti: (1) Memanggil, (2) Menyeru (3) Menegaskan atau membela sesuatu (4) Perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan (5) Memohon dan meminta, atau do'a.<sup>1</sup> Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>
- b. Syaikh Muhammad As-Shawwaf mengatakan, "Dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang khaliq kepada makhluk, yakni *din* dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.
- c. Dr. Taufik Al-Wa'i menjelaskan, "Dakwah ialah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara

---

<sup>1</sup>Drs. Enjay AS, M.Ag.,M.Si. dan Aliyudin, S.Ag., M.Ag. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: penerbit widya padjadjaran, 2009), h. 3

<sup>2</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1-2

merealisasikan *manhaj* Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada *shirathal mustaqim* dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan.<sup>3</sup>

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila dibandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh umat manusia. dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran islam dalam kehidupan masyarakat.
- c. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT.. dan Rasulullah Saw. Untuk umat manusia agar percaya pada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

### **1. Ruang Lingkup Ilmu Dakwah**

Ilmu Dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran islam kepada objek dakwah (masyarakat) dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran islam dapat direalisasikan dalam realitas

---

<sup>3</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, "Meniti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'I", (Jakarta: AMZAH, 2008), h. 19

kehidupan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah SWT. Agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pada pemahaman seperti ini maka ilmu dakwah lebih dekat dan serumpun dengan ilmu-ilmu sosial, hal ini dikarenakan teori-teori dakwah yang hendak dibangun merupakan produk generalisasi dari fenomena sosial. Dengan demikian bahwa, dengan sendirinya ilmu dawah merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial, yang dirumuskan dan dikembangkan dengan mengikuti norma-norma ilmiah dari ilmu-ilmu sosial, secara empiris, sistematis, dan logis.

Ilmu Dakwah dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang mandiri, karena sudah mencakup beberapa hal yang sangat urgen sebagai sebuah ilmu, di antaranya :

- a. Memiliki akar sejarah yang jelas.
- b. Ada tokoh ahli ilmu Dakwah yang dikenal yang dengan tekun mengembangkannya.
- c. Ada masyarakat akademis yang senantiasa mempelajari dan mengembangkan Ilmu Dakwah.
- d. Diakui oleh lembaga-lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu.  
Dalam hal ini Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) telah mengakui bahwa Dakwah adalah bagian dari ilmu-ilmu ke-islaman.
- e. Ada penelitian yang cukup intens dan mengembangkan teori-teori dan metode baru dalam ilmu dakwah.

Disiplin Ilmu Dakwah pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua: Ilmu Dakwah Dasar dan Ilmu Dakwah Terapan. Ilmu Dakwah Dasar merupakan cabang ilmu yang memberikan kerangka teori dan metodologi dakwah islam. Sedangkan Ilmu Dakwah

Terapan berusaha memberikan kerangka teknis operasional kegiatan dakwah islam. Cabang dari ilmu dakwah dasar meliputi cabang-cabang ilmu dakwah yang memberikan prinsip-prinsip, paradigma, kerangka teoritis, sistem dan metodologi dakwah. Cabang-cabang yang dimaksud antara lain adalah epistemologi dakwah, filsafat dakwah, sistem dakwah, manajemen dakwah, psikologi dakwah, sosiologi dakwah, metodologi penelitian dakwah, sejarah dakwah, dan lain-lain.<sup>4</sup>

## **2. Unsur –unsur Dakwah**

Unsur-unsur adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Dalam proses kegiatan itu banyak unsur yang terlibat, baik yang secara langsung memengaruhi jalannya proses Islamisasi kepada individu, kelompok maupun masyarakat. Pokok-pokok yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah paling tidak terdapat tiga unsur penentu sehingga proses dakwah itu dapat berlangsung, yaitu Da'i (subjek dakwah), Mad'u (objek dakwah) dan Maadatu Al-Da'wah (materi dakwah). Sedangkan unsur-unsur lainnya yang juga dapat memengaruhi proses dakwah antara lain: Wasaailu Al-Da'wah (media dakwah), Kaifiyatu Ad Da'wah/Toriqotu Ad-Da'wah (metode dakwah), Atsar (efek dakwah), Ghoyatul Al-Da'wah (tujuan dakwah).

- a. Subjek Dakwah (*Da'i*); orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

---

<sup>4</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.2-3

- b. Objek Dakwah (*Mad'u*); adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, dan lainnya. Bila kita melihat dari aspek geografis, masyarakat ada yang tinggal di kota, desa, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal di pedalaman. Bila dilihat dari aspek agama, maka *mad'u* ada yang muslim/mukmin, kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya.
- c. Materi Dakwah (*Maaddah al-Dakwah*); yang meliputi bidang kaidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan Akhlak, kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an As-sunnah Rasulullah SAW., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban islam.
- d. Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*); adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan atau tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah: TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, bulletin.
- e. Metode Dakwah (*Thariqoh al-dakwah*); yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'i, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini

secara umum ada tiga berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Nahl; 125, yaitu: Metode Bil Hikmah, Metode Mau'izhoh Hasanah dan Metode Mujadalah.<sup>5</sup>

- f. *Atsar* (Efek) Dakwah; yaitu dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan seseorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u*. *Atsar* sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. *Atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective action). Demikian juga strategi dakwah termaksud didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditinggalkan.<sup>6</sup>
- g. Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*); adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Kata tujuan dalam bahasa Indonesia berarti arah atau haluan yang akan dituju.<sup>7</sup>

Dalam bahasa Arab, tujuan disebut dengan istilah *al-garad*.<sup>8</sup> dalam proses pelaksanaan dakwah, tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral, karena dengan tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka

---

<sup>5</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 9.

<sup>6</sup>Baca Onlone dan Seputar Blog, "Unsur-Unsur Dakwah", Sumber: <http://gnomepath.blogspot.co.id/2015/09/unsur-unsur-dakwah.html>, (11 Juni 2016)

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. h.1553.

<sup>8</sup>Ahmad Wirson al Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Krapyak, tt), h.1076.

usaha kerjasama dakwah.<sup>9</sup> Adapun tujuan dakwah ini dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasulnya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak manusia, dan tercapainya individu yang baik (khoiru al-fardiyah), keluarga yang sakinah/harmonis (khairu al-Ussrah), komunitas yang tangguh (khoiru al-jama'ah), masyarakat yang madani/*civil society* (khairu al-ummah) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (khoiru al-baldah) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu: *baladun thoyyibatun wa robbun ghofur*.<sup>10</sup>

### 3. Objek Kajian Ilmu Dakwah

Sifat ilmiah di dalam sebuah ilmu dapat diwujudkan apabila memenuhi beberapa syarat pengetahuan ilmiah, diantaranya ilmu harus mempunyai objek, metode, sistematis, dan bersifat universal atau berlaku umum. Objek ilmu artinya sesuatu yang dikaji atau ditelaah oleh sebuah disiplin ilmu. Ilmu harus memiliki objek, karena kebenaran yang hendak diungkapkan dan dicapai adalah persatuan antara yang diketahui dengan objeknya.<sup>11</sup>

Lebih jauh Ismail al-Furuqi menambahkan bahwa dakwah adalah suatu proses kritis dari *rational in telection* berdasarkan sifatnya yang tidak pernah dogmatis, dan tidak pernah didasarkan atas, kewenangan seseorang atau suatu tradisi. Dalam

---

<sup>9</sup> Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, (Makassar: Alauddin University, 2011), h. 33.

<sup>10</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 99.

<sup>11</sup> Drs. Enjay AS, M.Ag., M.Si. dan Aliyudin, S.Ag., M.Ag. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: penerbit widya padjadjaran, 2009), h. 27



dakwah dengan pengertian itu, da'i merupakan bagian dari proses interaksi para pemikir yang saling bekerja sama, saling mendengarkan materi dakwah dalam pengertian dan apresiasi wahyu-wahyu ilahi. Dakwah islam adalah suatu benruk penyajian terhadap hasil penelitian kritis bagi nilai-nilai kebenaran, sebuah preposisi, sebuah fakta tentang metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia Ia tidak akan pernah membawa manusia pada suatu yang menyalahi fitrah manusia. Da'i dalam konteks itu tidak lebih dari sekedar "semacam bidan" untuk mengendalikan dan mengarahkan intelek para mad'u untuk menemukan kembali apa yang telah diketahuinya atau pengetahuan yang dibawa sejak lahir yang telah dianugerahkan Tuhan.

Objek material ilmu dakwah, menurut penjelasan Cik Hasan Bisri adalah unsur substansial ilmu dakwah yang terdiri dari enem komponen, yaitu da'i, mad'u, metode, materi, media, dan tujuan dakwah. Sedangkan objek formal ilmu dakwah adalah sudut pandang tertentu yang dikaji dalam disiplin utama ilmu dakwah, yaitu disiplin tabligh, pengembangan masyarakat islam dan manajemen dakwah. Namun, agaknya pendapat Cik Hasan Bisri ini tidak diikuti oleh penyusun kurikulum terakhir yang dipakai di perguruan tinggi di indonesia. Yang dipakai sebagai dasar penyusunan kurikulum fakultas dakwah di perguruan tinggi islam di indonesia adalah penjelasan objek kajian ilmu dakwah seperti dikemukakan Amrullah Achmad dalam salah satu tulisannya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 64.

Amrullah Achmad berpendapat, objek material ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran islam (Al-Qur'an dan As-sunnah), hasil ijtihad dan realisasinya dalam sistem pengetahuan, teknologi, sosial, hukum, ekonomi, pendidikan dan lainnya, khususnya kelembagaan islam objek material ilmu dakwah inilah yang menunjukkan bahwa ilmu dakwah adalah satu rumpun dengan ilmu-ilmu ke-islam-an lainnya seperti fikih, ilmu dakwah, dan lainnya. Ilmu dakwah menemukan sudut pandang yang berbeda dengan ilmu-ilmu ke-islam-an itu pada objek formalnya yaitu kegiatan yang mengajak umat manusia supaya kembali pada fitrahnya sebagai muslim dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>13</sup>

#### **4. Teori- Teori Dakwah**

Teori adalah seperangkat pernyataan dengan kadar abstraksi yang tinggi yang paling berkaitan, dan daripadanya proposisi bisa dihsilkan, dapat diuji secara ilmiah, dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku. Teori merupakan seperangkat dalil atau prinsip umum yang kait mengait (semula merupakan hipotesa yang paling teruji berulang kali) mengenai aspek-aspek suatu realitas. Teori berfungsi menerangkan, meramalkan dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.<sup>14</sup> Teori dakwah berdasarkan penggunaan metode tersebut sebagai berikut:

- a. Teori citra da'i, citra dalam pemahaman sehari-hari diartikan kesan berkenaan dengan penilaian terhadap seseorang, instansi, lembaga dan lain-lain. Citra yang berhubungan dengan da'i dalam perspektif komunikasi erat kaitannya dengan

---

<sup>13</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 65.

<sup>14</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 115.

- kredibilitas yang dimilikinya. Teori citra da'i menjelaskan penilaian mad'u terhadap kredibilitas da'i apakah da'i mendapat penilaian positif atau negatif dari mad'unya.
- b. Teori Medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural dan struktural mad'u (masyarakat) pada saat permulaan pelaksanaan dakwah islam. Dakwah Islam adalah sebuah ikhtiar muslim dalam mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi (fardiyah), keluarga (usrah), komunitas (jama'ah), dan masyarakat (ummah).
- c. Teori proses dan tahapan dakwah yang dimaksudkan dibagi menjadi beberapa tahapan: *pertama* tahap pembentukan (takwin), *kedua*, tahap penataan (tandhim), dan *ketiga* tahap perpisahandan pendelegasian amanah dakwah.<sup>15</sup>

## 5. Kewajiban Dakwah

### a. Dakwah Fardiyah

Ayat tentang dakwah fardiyah terdapat pada QS. Ali Imran/03: 110, yang berbunyi sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

<sup>15</sup>Drs. Enjay AS, M.Ag.,M.Si. dan Aliyudin, S.Ag., M.Ag. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: penerbit widya padjadjaran, 2009), h.120-128

Terjemahannya:

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>16</sup>

Firman Allah SWT di atas merupakan pernyataan dari Allah SWT bahwa umat Sayyidina Muhammad saw, yakni kaum muslimin, sebagai umat yang terbaik di antara umat manusia di muka bumi. Yakni umat yang terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia. Dengan kata lain, mereka adalah sebaik-baik umat dan manusia paling bermanfaat umat manusia. Firman Allah SWt selanjutnya : menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.

Jelaslah bahwa kualitas umat terbaik itu dibandingkan dengan orang-orang kafir, atau umat-umat lain, adalah 1 orang muslim bisa mengalahkan 10 orang kafir. Itu dalam kondisi prima, dalam kondisi kaum muslimin ada kelemahan, Allah SWT masih memberikan garansi bahwa kaum muslimin akan sanggup mengalahkan kekuatan orang kafir yang jumlahnya dua kali lipat kekuatan mereka

sebagaimana dikutip Imam Al Qurthubi, mengatakan bahwa keunggulan umat Islam itu dengan syarat memenuhi sifat-sifat yang disebut dalam ayat itu. Ada tiga sifat yang dimiliki oleh umat pengemban risalah Muhammad saw ini yang menyertai predikat anugerah Allah SWT sebagai umat yang terbaik, yakni: (1). Menyuruh kepada yang ma'ruf, (2). Mencegah dari yang munkar, (3). Beriman kepada Allah SWT.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63.

Itulah tiga sifat yang menjadi unsur-unsur kebaikan umat Muhammad saw. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa iman kepada Allah SWT tentu harus ada terlebih dahulu sebelum dua hal yang lain., yakni amar ma'ruf dan nahi munkar. Demikian pula, umat yang terbaik itu mesti iman kepada risalah Islam. Sebab aktivitas amar ma'ruf nahi munkar tidak ditentukan oleh tradisi masyarakat, melainkan oleh syariat yang diturunkan Allah SWT. penyebutan iman kepada Allah SWT dalam ayat ini berarti juga termasuk iman kepada segala yang diwajibkan oleh iman kepada Allah SWT, seperti iman kepada Rasul-Nya, Kitab-Nya, hari kebangkitan, hari perhitungan, pahala dan siksa, dan lain-lain.<sup>17</sup>

#### **b. Dakwah Kifayah**

Ayat tentang dakwah kifayah terdapat pada QS. Ali Imran/03: 104, yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>18</sup>

Melalui ayat tersebut di atas Allah SWT. memerintahkan umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang

<sup>17</sup> <https://lembagadakwahkampus.wordpress.com/2009/06/18/tafsir-surat-ali-imran-110>

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63.

selalu memberi peringatan apabila nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Cara yang ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Begitu juga sebaliknya, bahwa kemungkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian dan kemudhorotan, baik bagi pelakunya maupun orang lain. Tujuan dakwah tidak dapat tercapai hanya dengan anjuran melakukan kebaikan saja tanpa dibarengi dengan sifat-sifat keutamaan dan menghilangkan sifat-sifat buruk dan jahat. Agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik maka umat Islam harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya.

Kemenangan tidak dapat tercapai tanpa kekuatan, kekuatan tidak akan terwujud tanpa persatuan. Persatuan dan kesatuan tidak dapat diraih kecuali diimbangi dengan sifat-sifat utama. Sifat inipun tidak akan terpelihara tanpa terjaganya agama. Akhirnya, agama tidak mungkin terjaga tanpa adanya dakwah. Dari sinilah dapat dimengerti apabila Allah mewajibkan umat Islam untuk melakukan dan menggiatkan dakwah agar agama yang mereka anut dapat berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga misi agama “ memberikan rahmat bagi seluruh alam” dapat tercapai. Tanpa adanya dakwah, agama tidak mungkin dapat berkembang.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Brainly, “Apa isi kandungan surat Ali Imran 104?“, [brainly.co.id/tugas/1234162](https://brainly.co.id/tugas/1234162) (11 Juni 2015).

## 6. Metode Dakwah

Ayat tentang metode Dakwah terdapat pada QS. An-Nahl/16: 125, yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>20</sup>

Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Dalam ayat ini Allah SWT. memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan bagi umatnya. Dasar-dasar seruan itu ada tiga tingkatan, yaitu :

a. Seruan itu dilakukan dengan *hikmah*. Hikmah itu mengandung beberapa arti :

- 1) Berarti pengetahuan tentang rahasia dari faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya.
- 2) Berarti perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang batal atau meragukan.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 281.

- 3) Arti yang lain adalah bahwa kenabian itu dapat mengetahui hukum-hukum al-Qur'an, paham al-Qur'an, takut kepada Allah, benar perkataan dan perbuatannya. Arti yang paling tepat dan dekat dengan kebenaran adalah arti yang pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yang mana pengetahuan itu memberi manfaat.
- b. Allah menjelaskan kepada rasul-Nya agar seruan itu dilakukan dengan *mau'idhah hasanah* (pengajaran yang baik), yang diterima dengan lembut oleh hati manusia tapi berkesan di dalam hati mereka.

Tidaklah patut jika pembelajaran itu selalu menimbulkan rasa cemas, gelisah dan ketakutan pada jiwa manusia. Orang yang jatuh karena dosa disebabkan kebodohan atau tanpa sadar, maka tidaklah wajar jika kesalahan-kesalahannya itu dipaparkan secara terbuka sehingga menyakitkan hatinya.

Pembelajaran yang disampaikan dengan bahasa yang lemah lembut, sangat baik untuk menjinakkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan ketenteraman daripada pembelajaran yang isinya ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan. Jika sesuai tempat dan waktunya, tidak ada jeleknya memberikan pembelajaran yang berisikan peringatan yang keras atau tentang hukumanhukuman dan azab yang diancamkan Allah kepada mereka yang sengaja berbuat dosa (*tarhib*).

Untuk menghindari kebosanan dalam seruannya, Rasulullah menyisipkan dan mengolah bahan yang menyenangkan. Dengan demikian tidak terjadi kebosanan yang disebabkan urutan-urutan pengajian yang berisi perintah dan larangan tanpa



memberikan bahan-bahan yang bisa melapangkan dada atau yang merangsang hati untuk melakukan ketaatan dan menjauhi larangan.

c. Allah SWT. menjelaskan bahwa bila terjadi perbantahan atau perdebatan maka hendaklah dibantah dengan cara yang terbaik.

Pada dasarnya, seruan itu hanya dengan dua cara di atas (*hikmah* dan *mau'idhah hasanah*), akan tetapi seseorang ketika mendapat perlawanan yang berat terkadang perlu menggunakan argumen-argumen yang keras dan kokoh yang bisa mengalahkan orang-orang yang diserunya. Maka dari itulah cara menyeru yang berupa debat ini diikutkan pada pilihan metode menyeru ke jalan Allah SWT..

Debat itu aslinya bukan merupakan bagian dari metode untuk menyeru, akan tetapi dia hanyalah sebagai alat alternatif ketika seseorang dalam kondisi terdesak setelah tidak berhasil menerapkan dua cara yang tersebut sebelumnya. Satu contoh perdebatan yang baik adalah perdebatan antara Nabi Ibrahim dengan kaumnya yang kafir yang mana perdebatan tersebut bisa membawa mereka berpikir untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri sehingga mereka menemukan kebenaran. Tidaklah baik memancing lawan dalam berdebat dengan kata-kata yang tajam, karena hal itu dapat menimbulkan suasana yang panas. Sebaliknya, hendaklah diciptakan suasana yang nyaman dan santai sehingga tujuan dalam perdebatan untuk mencari kebenaran itu dapat tercapai dengan hati yang puas. Suatu perdebatan yang baik adalah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negatif seperti sombong, tinggi hati, tahan harga diri, karena sifat-sifat tersebut sangat peka. Lawan debat supaya dihadapi sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa harga

dirinya dihormati, karena tujuan utama adalah mencari kebenaran dari Allah SWT. dan menghilangkan semua kebatilan, tidak ada tujuan tertentu selain itu.

Allah SWT. menjelaskan bahwa ketentuan akhir dari segala usaha dan perjuangan itu ada pada Allah. Hanya Allah sendiri lah yang bisa menganugerahkan iman kepada seseorang. Dialah yang Maha Mengetahui siapa di antara hamba-hamba-Nya yang tidak dapat mempertahankan fitrah insaniahnya (iman kepada Allah)dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan hingga dia jadi tersesat. Dia jualah Yang Maha Mengetahui di antara hamba-hamba-Nya yang fitrah insaniahnya tetap terpelihara sehingga terbuka hatinya untuk menerima petunjuk (hidayah) Allah SWT.

### ***B. Kepedulian Sosial***

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, artinya makhluk yang saling berhubungan dan mustahil tidak dapat hidup sendiri karena selalu bergantung pada orang lain. Manusia yang dapat berinteraksi satu sama lain untuk saling memenuhi kebutuhannya karena manusia memiliki unsur-unsur keharusan biologis yang berupa: dorongan untuk memenuhi makanan, dorongan untuk mempertahankan dirinya dari bahaya yang akan mengancamnya dan dorongan untuk melangsungkan keturunannya. Setiap manusia dengan hati nuraninya sesungguhnya memiliki kepekaan sosial. Manusia memiliki perasaan dan emosi yang mudah trenyuh, terharu, prihatin dan sebagainya, bila melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan. Persoalannya, tidak semua perasaan trenyuh melihat penderitaan atau kekurangan di sekitar kita. Empati itu lebih banyak dilokalisasi pada partisipasi

pribadi. Kita mengetahui penderitaan orang lain maupun merasa pihatin terhadap sebuah masalah sosial yang kita ketahui langsung maupun lewat media, namun keprihatinan hanya ter-simpan dalam hati karena berbagai alasan ketidak mampuan, jarak dan waktu atau alasan situasi lainnya.<sup>21</sup>

### **1. Pengertian Kepedulian Sosial**

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan (Tronto dalam. Tronto mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan. Swanson mendefinisikan kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Noddings menyebutkan bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengekspresikannya menjadi sebuah tindakan.

Menurut Bender kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang

---

<sup>21</sup>Implementasi Karakter Kepedulian Sosial pada Masyarakat Lereng Merapi (Studi Kasus pada Komunitas Lereng Merapi di Desa Jarak Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali), *Skripsi*. Prajna Paramita, 2014, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan. May mendefinisikan kepedulian sebagai perasaan yang menunjukkan sebuah hubungan dimana kita mempersoalkan kehadiran orang lain, terdapat hubungan pengabdian juga, bahkan mau menderita demi orang lain. *Dedication*, *matterring*, dan *concern* menjadi elemen-elemen penting dalam kepedulian.

Kepedulian bermula dari perasaan, tetapi bukan berarti hanya sekedar perasaan. Kepedulian mendorong perilaku muncul sebagai wujud dari perasaan tersebut. Ketika sesuatu terjadi maka kita rela memberikan tenaga, agar yang baik dan positiflah yang terjadi pada orang yang kita pedulikan. Kepedulian atau memperdulikan itu meminta perasaan berubah ke dalam bentuk perilaku. Perilaku dan perasaan tersebut tentunya berdasarkan pemikiran. Perasaan dari kepedulian tersebut bukanlah tanpa pemikiran, tapi justru sebaliknya perasaan itu juga berdasarkan pertimbangan. Heidegger mengatakan bahwa kepedulian merupakan “sumber dari kehendak”. Menurut Heidegger, kehendak itulah yang mendorong kekuatan hidup dan kepedulian adalah sumbernya. Peduli merupakan fenomena dasar dari eksistensi

manusia termasuk dirinya sendiri, dengan kata lain jika kita tidak peduli, maka kita akan kehilangan kepribadian kita, kemauan kita dan diri kita.<sup>22</sup>

Sedangkan sosial menurut Lewis adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya. Menurut Paul Ernest Sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.

Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang aku maksud di sini adalah keluarga, teman-teman kita, dan lingkungan tempat kita tumbuh besar. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama.<sup>23</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa, kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah keluarga, teman-

---

<sup>22</sup> Hubungan Perilaku Martarombo dengan Kepedulian Suku Batak Toba Terhadap Sesama Batak Toba, Erika Gresia Serepma Sihombing, 2015. Universitas Sumatera Utara, Medan.

<sup>23</sup> Galuh Wardani's Blog, "Asah Kepedulian Sosial", Sumber: <http://galuhwardhani.wordpress.com/2010/05/01/asah-kepedulian-sosial/>. (11 Juni 2016)

teman, dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian sosial yang di maksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.<sup>24</sup>

## **2. Jenis-jenis Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial dibagi menjadi 3, yaitu:

a) Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka.

Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.

b) Kepedulian pribadi dan bersama.

Kepedulian bersifat pribadi, namun ada kalanya kepedulian itu dilakukan bersama. Cara ini penting apabila bantuan yang dibutuhkan cukup besar atau berlangsung secara berkelanjutan.

---

<sup>24</sup> Dimas Panji Al Firmansyah, “Kepedulian Sosial” Sumber: [http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html](http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html) Etika dan Kepribadian. (11 Juni 2016)

c) Kepedulian yang sering lebih mendesak.

Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu atau justru menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu demi kepentingan bersama.<sup>25</sup>

### **3. Sumber Kepedulian Sosial**

Sumber kepedulian sosial berasal dari dua sumber, yakni :

a) Bersumber Dari Cinta

Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar istilah empati, yang dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk memahami dan merasakan perasaan-perasaan orang lain seolah-olah itu perasaan diri sendiri.

b) Tidak Macam-Macam Alasan

Kepedulian sosial yang kita kembangkan adalah kepedulian yang timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk sesamanya tanpa didorong atau disertai alasan-alasan tanpa meminta imbalan apapun.

### **4. Hambatan dalam mewujudkan kepedulian sosial**

Ada beberapa hal yang merupakan hambatan kepedulian sosial, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Ramadhani, "*Materi Kepedulian Sosial*", Sumber: <http://ramadhani032.blogspot.co.id/2015/10/materi-kepedulian-sosial.html/>. (11 Juni 2016)

a) Egoisme

Egoisme merupakan doktrin bahwa semua tindakan seseorang terarah atau harus terarah pada diri sendiri.

b) Materialistis

Merupakan sikap perilaku manusia yang sangat mengutamakan materi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidupnya. Demi mewujudkan itu mereka umumnya tidak terlalu mementingkan cara untuk mendapatkannya.

### **5. Cara Pembentukan Sikap dan Perilaku Kepedulian Sosial**

a) Mengamati dan Meniru perilaku peduli sosial orang-orang yang diidolakan.

b) Melalui proses pemerolehan Informasi Verbal tentang kondisi dan keadaan sosial orang yang lemah sehingga dapat diperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang menimpa dan dirasakan oleh mereka dan bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku peduli kepada orang lemah.

c) Melalui penerimaan Penguat/Reinforcement berupa konsekuensi logis yang akan diterima seseorang setelah melakukan kepedulian sosial.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Rahmadhani, "Materi Kepedulian Sosial" Sumber: <http://rahmadhani032.blogspot.co.id/2015/10/materi-kepedulian-sosial.html/> (11 Juni 2016)



## 6. Pandangan Islam Tentang Kepedulian Sosial

a) QS. Al Maa'uun/107: 1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ  
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ  
﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang shalat,(yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, yang berbuat riya,dan enggan (memberikan) bantuan.”<sup>27</sup>

Pada ayat 1, Allah swt. menanyakan tentang siapa orang yang mendustakan agama. Kalimat tanya tersebut tidak memerlukan jawaban karena Allah Swt. lebih mengetahui. Ayat ini memberikan penekanan agar Nabi Muhammad Saw. menaruh perhatian yang lebih terhadap masalah yang akan diterangkan. Orang yang mendustakan agama adalah orang yang paling celaka. Siapakah mereka? Itulah masalah yang harus diperhatikan dengan sebenar-benarnya.

Pada ayat 2 dan 3, Allah swt. mulai menjelaskan orang-orang yang termasuk mendustakan agama. Mereka adalah orang-orang yang menghardik (menyia-nyiakan) anak yatim dan tidak mau menyuruh/memberi makan (tidak peduli nasib) orang miskin.Yang dimaksud anak yatim ialah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sehingga ia hidup bersama ibunya. Lazimnya, anak yatim mengalami kesulitan hidup

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 602.

karena ayahnya sebagai penopang kehidupan telah tiada. Sekurang-kurangnya, anak yatim mengalami tekanan bathin kehilangan kasih sayang seorang ayah. Tekanan itu akan lebih terasa ketika ayahnya tidak meninggalkan harta yang cukup untuk menyambung hidupnya.

Orang Islam, terutama orang yang mampu, wajib memperhatikan nasib anak yatim. Dengan memberikan kasih sayang dan kepedulian, dan tidak menyia-nyiakan mereka akan mengurangi beban derita mereka. Nabi Muhammad Saw. Memberikan dorongan dan motivasi umatnya untuk senantiasa menyayangi anak yatim. Adapun yang dimaksud orang miskin ialah orang yang tidak berharta dan serba kekurangan. Semua itu membuat hidupnya menderita.

Mereka tidak dapat merasakan kesenangan, sebagaimana orang-orang yang berkecukupan. Islam mendidik umatnya agar memiliki kepedulian sosial terhadap mereka. Rasulullah Saw. Selalu memberikan motivasi kepada umatnya agar senantiasa membantu orang miskin. Karena bahwasanya membantu orang-orang miskin merupakan perbuatan ibadah yang akan mendapatkan pahala yang sangat besar dari Allah Swt.

Pada ayat 4 dan 5, Allah Swt. Menjelaskan tentang orang-orang yang salat, tetapi mendapat celaka. Kecelakaan itu akibat mereka lalai terhadap salatnya. Lalai disini berarti mengabaikan atau tidak memperhatikan waktu salatnya. Salat merupakan tiang agama sekaligus sebagai ukuran baik dan buruknya amal seseorang. Orang yang melalaikan salatnya, ia termasuk pendusta agama.

Pada ayat 6, Allah Swt. menjelaskan ria. Ria berarti berbuat baik karena ingin memperoleh pujian atau mendapat penghormatan dari orang lain. Orang yang ria termasuk pendusta agama karena perbuatan itu menyekutukan Allah Swt. Dengan dirinya. Itulah sebabnya ria dikatakan syirik khafi karena ria tersebut merupakan perbuatan yang hanya menyatakan bahwa dirinya sendiri yang beribadah.

Ayat 7 merupakan salah satu pelajaran tentang kepedulian sosial bagi umat Islam. Orang islam yang mengaku dirinya Islam, tentu akan memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Sifat bakhil atau kikir jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut ayat ini, orang yang enggan memberikan bantuan kepada orang lain merupakan bentuk pendustaan terhadap agama. Islam adalah agama yang hanya tidak diyakini tetapi juga harus diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

b) QS. Al Kautsar/108: 1-3

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Sungguh, orang-orang yang membencimu Dialah yang terputus (dari rahmat Allah).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Luthfie, Blog Edukasi, “Ayat-ayat tentang Masyarakat dan Kepedulian Sosial “, [http://fairuzzainluthfie.blogspot.co.id/2013/11/ayat-ayat-tentang-masyarakat-dan\\_25.html](http://fairuzzainluthfie.blogspot.co.id/2013/11/ayat-ayat-tentang-masyarakat-dan_25.html) (Surah Al-Ma’un ayat 1-7). (11 Juni 2016).

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 602.

Surah Al-Kautsar terdiri dari 3 ayat, termasuk golongan surat makkiyah. Surat Al-Kautsar diturunkan sesudah surat Al-‘Adiyat. Al-Kautsar artinya nikmat yang banyak. Nama surat ini diambil dari kata Al-Kautsar yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Surat ini diturunkan oleh Allah sebagai penghibur hati bagi Nabi Muhammad SAW. Surat Al-Kautsar menjelaskan bahwa Allah telah melimpahkan nikmat yang banyak.

Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk mendirikan shalat dan berkorban sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya. Allah juga menjelaskan, bahwa Nabi Muhammad akan mempunyai pengikut yang banyak sampai hari kiamat dan akan mempunyai nama yang baik di dunia dan di akhirat, tidak seperti yang dituduhkan oleh pembenci-pembencinya. Surat Al-Kautsar ini juga menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan nikmat yang berlimpah kepada Nabi Muhammad, sehingga Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bersyukur dengan mendirikan shalat dan berkorban dengan penuh keikhlasan.

Orang-orang yang membenci Nabi Muhammad tidak akan mendapat kebaikan dunia dan akhirat. Pada dasarnya, mereka tidak membenci nabi Muhammad karena memang Nabi Muhammad adalah orang yang disenangi dikalangan mereka. Mereka membenci ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada dilapangan. Penelitian ini didasari dengan maksud untuk menggambarkan secara kualitatif mengenai peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar. Hal tersebutlah yang menjadi fokus dan dikaji serta dianalisis secara kualitatif dalam penelitian ini.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar Jalan Perintis Kemerdaan KM. 10, karena penulis ingin melihat sejauh mana peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar .

##### ***B. Metode Pendekatan***

Pendekatan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang paling tinggi validitasnya dan ketepatannya

sebagai acuan dalam penelitian. Pendekatan juga dapat mengarahkan penelitian yang akan kita kaji sehingga penelitian tersebut menjadi lebih dalam.

Beberapa jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Sosiologi**

Mengutip pandangan Soerjono Soekanto tentang pendekatan sosiologis terhadap kelompok-kelompok sosial.

“Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan sinambung tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara-cara dan pola berpikirnya. Pola pikir tertentu yang dianuti seseorang, akan mempengaruhi sikapnya. Kalau pola sikap tertentu sudah melembaga dan membudaya, maka gejala itu menjadi patokan sikap yang pantas. Patokan sikap yang pantas tersebut biasanya disebut norma atau kaidah. Perangkat kaidah-kaidah tertentu yang terdiri dari kaidah-kaidah kepercayaan, kesusilaan, kesopanan dan hukum, kemudian menjadi patokan dalam interaksi”.<sup>1</sup>

Pendekatan ini digunakan karena pola interaksi yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mampu mempengaruhi kondisi masyarakat, dengan kata lain juga terjadi sebuah dinamika interaksi.

### **2. Pendekatan Psikologi**

Psikologi merupakan suatu disiplin ilmu terapan yang mempelajari sikap manusia dan fungsi mental secara ilmiah dalam sikap individu dan kelompok. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kepedulian sosial yang ada di sekitar lokasi sekolah.

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 117-118.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam proposal ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan melaksanakan wawancara terhadap beberapa informan diantaranya direktur Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar, 4 orang pembina, 3 orang tenaga pengajar (Guru) serta beberapa elemen santri yang terkait. Beberapa informan diatas merupakan unsur penting yang dapat menunjang keberhasilan peneliti. Untuk mendapat data yang akurat penulis mengadakan pendekatan dengan melaksanakan wawancara mendalam terhadap sumber-sumber yang terkait tersebut.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yaitu ;

### **1. Observasi**

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan objektivitas kehidupan di lokasi penelitian. Dengan mengamati peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri di pondok Pesantren IMMIM Putra Tamalanrea Makassar Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10.

### **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview* yang merupakan wawancara antara seorang pewawancara dengan seorang informan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini mengenai Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri Di Pondok IMMIM Putra Makassar Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *In-depth interview* dilakukan dengan bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dan dalam wawancara peneliti menggunakan alat perekam.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan.



### ***E. Instrumen Penelitian***

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya agar sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian.

Instrument penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dalam rencana penelitian ini, yang akan menjadi instrument adalah peneliti sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrument didukung dengan pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, serta alat tulis.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan seluruh kekuatan kepakaran untuk menemukan makna kebenaran alamiah yang diyakini oleh peneliti dan dipahami oleh masyarakat akademik dalam budayanya. Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Imam Gunawan (2015) Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan

yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>2</sup>

### **1. Reduksi Data (*Date Reduction*)**

Reduksi data yang dimaksudkan di sini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas disusun secara sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

### **2. Penyajian Data (*Date Display*)**

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu di kelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah<sup>3</sup>, dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verfication*)**

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti

---

<sup>2</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 210.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, IKAPI) h. 249.

mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Organisasi Kemesjidan itu bernama “Ikatan Mesjid Mushalla Indonesia Muttahidah” yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1964 M, bertepatan dengan 16 Syawal 1383 H.<sup>1</sup> Organisasi Kemesjidan IMMIM, yaitu organisasi kemesjidan (sering juga disebut organisasi kemasyarakatan) yang pendiriannya dipelopori oleh tiga tokoh masyarakat sulawesi selatan.<sup>2</sup> H. Fadeli Luran, seorang pejuang, pengusaha di samping menonjol sebagai ulama kharismatik. Beliau dikenal sebagai pemuka masyarakat yang dekat semua golongan. Termasuk pejabat pusat dan daerah, tokoh mahasiswa, lingkungan pemuda, dan masyarakat luas.<sup>3</sup> Biduk semangatnya berkeputusan untuk mendayung dan terus melangkah, dari mesjid ke mesjid terus berdakwah, memperluas pergaulan mengajak para tokoh, cendikiawan ulama dan pemerintah bersama-sama memecah kebuntuan dan batu sandungan itu. Sasarannya ialah masjid-masjid agar tidak menjadi eksklusif.<sup>4</sup>

Andi Baso Amir adalah seorang intilejen yang mempertimbangkan secara matang untuk mengambil tindakan. Lantarn ia, selain anak kandung panglima

---

<sup>1</sup>Muljono Domopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 115-116.

<sup>2</sup>Muljono Domopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, h. 113.

<sup>3</sup>Misbahuddin Ahmad, *Haji Fadeli Luran Sang Pemersatu* (yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 243

<sup>4</sup>Misbahuddin Ahmad, *Haji Fadeli Luran Sang Pemersatu*, h. 72-73

kodam XIV/Hasanuddin, Letkol M. Yusuf, juga Andi Baso Amir adalah turunan darah biru Bone yang sangat disegani di Sulawesi Selatan. Di samping itu, kiprah dakwah Andi Baso Amir tidak seintens dan sekental seperti yang dilakukan oleh Fadeli Luran. Mayor Muhammad Daeng Patompo, seorang tokoh militer, juga anggota BPH Kotapraja Makassar. Keberadaannya berfungsi sebagai wakil pemerintah. Ia pun memiliki integrasi jiwa islami, jeboan sekolah Muhammadiyah Lainnya, hadir pimpinan ormas-ormas islam dari berbagai golongan, serta 50 orang utusan masjid dan mushalla.<sup>5</sup>

Yayasan Dana Islamic Centre IMMIM, yaitu sebuah yayasan yang didirikan kurang lebih tiga tahun setelah organisasi kemesjidan IMMIM berdiri, tepatnya pada tanggal 4 Februari 1967. Yayasan ini lebih dikenal dengan YASDIC IMMIM sebagai badan hukum dari IMMIM dan pendiriannya dimaksudkan untuk mengelola kekayaan organisasi IMMIM termasuk Pesantren Modern Putra maupun Putri IMMIM.<sup>6</sup> Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Tamalanrea untuk putra dan Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Minasate'ne, Pangkep, untuk putri. Kedua lembaga pendidikan Islam ini populer dengan sebutan Pesantren IMMIM atau Pesantren IMMIM Putra untuk Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM yang berlokasi di Kelurahan Tamalanrea, Kota Makassar; dan Pesantren IMMIM Putri untuk sebutan yang lazim bagi Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM yang berlokasi di Minasate'ne, Kabupaten Pangkep.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Misbahuddin Ahmad, *Haji Fadeli Luran Sang Pemersatu*, h.74

<sup>6</sup> Muljono Domopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 114

<sup>7</sup> Muljono Domopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* h. 115

Pendirian Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM yang terletak di jalan Perintis Kemerdekaan, kilometer 10, kota Makassar pada tanggal 14 Januari 1975 M, bertepatan dengan 1 Muharram 1395 H, dapat terwujud berkat adanya organisasi kemesjidan yang telah lebih dahulu terbentuk kurang 11 tahun sebelumnya. Organisasi kemesjidan itu bernama "Ikatan Mesjid Mushhalla Indonesi Muttahidah" yang didirikan tanggal 1 Januari 1964 M, bertepatan dengan 16 Syawal 1383 H.

Ketiga pemrakarsa H. Fadeli Luran, Andi Baso Amir dan Mohammad Daeng Patompo yang mendirikan organisasi kemesjidan yang diilhami oleh adanya keprihatinan mereka terhadap kondisi riil kaum muslimin pada medio dekade 1960-an. Melalui organisasi ini, mereka bertujuan mempersatukan umat islam, terutama karena adanya tekanan dan rongrongan PKI dan antek-anteknya. Tatkala itu PKI lagi naik daun. Media massa disensor ketat. Berdakwah dimana-mana selalu diintai oleh kaki-tangan Subandrio yang telah mengirim tokoh-tokoh umat islam ke rumah tahanan.

Dalam situasi yang demikian itu-berada di bawah tekanan dan rongrongan PKI dan antek-anteknya barulah disadari bahwa benteng pertahanan yang paling ampuh adalah masjid. Umat Islam perlu digerakkan menempuh strategi *min al-masjid ila al-masjid* (dari masjid ke masjid) untuk melawan gerakan PKI yang sedang naik daun itu. Jadi, jalan mereka pilih adalah *back to mosque* (kembali ke "kemesjid") untuk mencanangkan dakwah dan fatwa dalam pembinaan *mahabbah* dan *ukhuwwah islamiyah*.

Tokoh sentral yang selalu muncul dalam konteks dinamika IMMIM adalah almarhum H. Fadeli Luran. Tokoh ini yang menakodai organisasi IMMIM dengan

bertindak sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) dan Yayasan Dana Islamic Center (YASDIC).<sup>8</sup> Sebagai Badan Hukum milik IMMIM yang bertugas mengelola segala kekayaan IMMIM, maka salah satu aset IMMIM terpenting yang dikelola yayasan ini adalah gedung Islamic Center yang terletak di jalan Jendral Sudirman Nonor 33 Makassar. Gedung ini secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian:

a. Kantor Dewan Pengurus Pusat (DPP) IMMIM

Kantor DPP IMMIM ini terdiri atas ruangan pimpinan dan staf DPP IMMIM; ruangan sekjen DPP IMMIM; ruangan pertemuan/rapat rutin DPP IMMIM; dan ruangan kegiatan ekspedisi. Pada perkembangan selanjutnya, ruangan pertemuan/rapat rutin dipakai untuk kegiatan majelis taklim Permawi IMMIM dan pengajian anak-anak. Lalu, tempat pertemuan/rapat rutin dipindahkan ke ruang sekjen. Selanjutnya, sebagian ruangan kegiatan ekspedisi dipakai berkantor oleh Ikatan Alumni Pesantren IMMIM (IAPIM) dan sebagian lagi dipakai oleh kerja sama pemuda Remaja Masjid Indonesia.

b. Kantor Yayasan Dana Islamic Center IMMIM dan Koperasi

Setelah beberapa waktu Yayasan Dana Islamic Center (YASDIC) IMMIM berkantor dengan ruangan dengan koperasi, maka karena pertimbangan efisiensi unit koperasi dipindahkan ke bangunan kecil yang terletak bagian timur. Lalu, setelah renovasi kedua, kantor YASDIC dipindahkan ke lantai dua, sedangkan ruangan yang ditinggalkan YASDIC dipakai untuk kantor tata usaha pengelolaan aula Islamic Center.

---

<sup>8</sup>Muljono Domopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, h.115- 120

### c. Aula

Aula ini cukup representatif, sehingga banyak kegiatan yang dilangsungkan di dalam aula Islamic Center ini. Selain sering dipakai untuk resepsi pernikahan perkawinan, aula ini disediakan pula untuk dipakai oleh organisasi-organisasi dakwah, pertemuan-pertemuan siswa, acara perkenalan mahasiswa dan lain-lain. Di masa lalu, aula ini pernah dipakai untuk pertemuan para ulama se-Sulawesi Selatan dengan persiden Soehartomenjelang Pemilu II pada 1971.

Jadi, begitulah posisi organisasi kemesjidan IMMIM dan Yayasan Dana Islamic Center (YASDIC) IMMIM dalam perspektif sejarah Pesantren IMMIM. Dengan begitu, dapatlah dikatakan bahwa organisasi kemesjidan IMMIM inilah yang merupakan embrio lahirnya Pesantren Modern IMMIM. Hal ini logis, organisasi IMMIM disebutkan salah satu majelis yang diberi nama Majelis Penerangan (Dakwah), Pendidikan, dan kesenian. Majelis inilah kemudian dijabarkan dalam struktur kepengurusan Dewan Pengurus Pusat (DPP) IMMIM menjadi dua majelis: majelis dakwah / penerangan / publikasi / protokol dan majelis pendidikan kebudayaan.<sup>9</sup>

## 2. Sikap Prinsip

Prinsip Pesantren IMMIM, maka harus dilihat secara komprehensif-vertikal dengan organisasi yang mendirikan (DPP IMMIM) dan yayasan yang mengelolanya (YASDIC IMMIM). Cara pandang seperti ini penting, sebab sikap prinsip yang dimaksudkan di sini merupakan pedoman secara hierarkis mulai dari

---

<sup>9</sup>Muljono Domopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* h. 121-123



DPP IMMIM, YASDIC IMMIM, dan Pesantren IMMIM itu sendiri. Semuanya diarahkan untuk berpegang teguh pada sikap prinsip yang sama.

Almarhum H. Fadeli Luran mencetuskan sikap prinsip yang secara historis telah menjadi ikon bag semua individu yang terlibat di dalam DPP IMMIM , YASDIC IMMIM, dan Pesantren IMMIM. Bahkan, sikap prinsip ini diharapkan pula dapat ditularkan kepada kaum muslimin pada umumnya. Adapun sikap prinsip dimaksud adalah: **“Bersatu dalam Aqidah, Toleransi dalam Furu dan Khilafiyah.** Sikap prinsip pesantren ini dimaksudkan untuk mencerahkan para santrinya dari kungkungan sekat-sekat primordilisme. Hanya dengan pendidikan, maka cara berpikir picik dapat diperbaiki dan dibangun ke arah yang lebih egaliter. Hanya bidang akidahlah yang tidak bisa diutak-atik, tetap segala yang menyangkut furu’ dan khilafiyah dianggap bersifat pilihan. Setiap orang boleh memilih bidang furu’ dan khilafiyah yang lebih cocok dengannya atau memilih meninggalkannya kaau hal itu dirasa tidak cocok.<sup>10</sup>

### 3. Motto

Secara leksikal, istilah motto berarti kalimat, frase, atau kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman, atau prinsip. Dalam konteks Pesantren IMMIM, motto bercita-cita ideal yang visibel untuk dijadikan landasan atau pedoman pembinaan para santri. Adapun motto Pesantren IMMIM adalah: **berakhlak mulia, berbadan sehat, dan berpengetahuan luas.** Berpikiran bebas memang dibutuhkan oleh para santri tetapi sebelum mengimplementasikan cara berpikir bebas itu, maka para santri

---

<sup>10</sup>Muljono Domopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* h. 133-134

terlebih dahulu harus berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Sebab, dengan modal akhlak mulia dan pengetahuan luas, maka seorang santri diharapkan dapat berpikiran bebas, tetapi tetap berada dalam koridor akhlak mulia. Dengan, begitu. Para santri diharapkan selalu mampu mengontrol setiap perilakunya ketika mereka melakukan sosialisasi dengan masyarakat.<sup>11</sup>

#### **4. Visi**

Sebagai institusi pondok pesantren yang mampu menghasilkan insan calon intelek ulama, dan ulama intelekmenuju generasi yang berkomitmen tinggi terhadap kemakmuran masjid dan persatuan ummat.

#### **5. Misi**

- a. Menyelenggarakan pengelolaan pondok pesantren yang berbasis kepada manajemen kualitas yang Islami guna menjalin dan menciptakan rasa puas dan bahagia bagi segenap insan pondok pesantren.
- b. Mengembangkan sistem pendidikan Pondok Pesantren yang menyeimbangkanantara pendidikan agama yang berbasis pada pembinaan moral dengan pendidikan umum yang berbasis pada penguasaan IPTEK guna memperolehkeselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- c. Menyeimbangkan pendidikan umum yang berbasis pada pembinaan modal dengan pendidikan umum yang berasis pada penguasaan IPTEK guna memperoleh keselamatan dan kebahagian dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Muljono Domopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* h. 137-138

<sup>12</sup>*Profil Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an Immim Putra Makassar*

## **6. Keadaan Awal Pesantren IMMIM**

Setelah DPP IMMIM mendapatkan lokasi yang dipandang representatif untuk mendirikan pesantren, maka dimulailah pembangunan sarana fisik Pesantren IMMIM. Ada beberapa bangunan permanen yang selesai dibangun pada 1975 bertepatan dengan dimulainya secara resmi penerimaan santri baru bagi pesantren ini. Di antara bangunan tersebut adalah masjid berukuran 20 x 15 meter dan diberi nama “Al-Thalabah”, gedung madrasah / sekolah yang terdiri atas tiga bangunan dengan jumlah lokal sebanyak 10 buah, masing-masing berukuran 8 x 7 meter. Dua buah gedung asrama Datu Ri badang dan Hasanuddin, masing-masing berukuran 30 x 9 meter. Walaupun pesantren ini mengusung nama bernuansa modern, tetapi pada awal pendiriannya dapat dikatakan bahwa kampus tersebut masih jauh dari sebuah kampus yang dapat dikatakan modern.

Kehidupan santri pada saat itu memang masih sangat memprihatinkan. Fasilitas listrik masih belum ada. Bahkan, kondisi alam pun terasa masih sangat natural. Keadaan seperti itu menjadikan para santri yang tinggal di kampus ini terbiasa dengan hidup sederhana, kendati pun mungkin di rumah orang tuanya mereka dapat menikmati suasana yang jauh lebih baik.

**Tabel 0.2**  
**Data Santri Pesantren IMMIM Putra**  
**Periode Awal (1975-1981)**

No	Periode	Diterima	Tamat
1.	1974-1981	49	20
2.	1976-1982	68	22
3.	1977-1983	63	19
4.	1978-1984	96	40
5.	1979-1985	125	53
6.	1980-1986	139	76
7.	1981-1987	111	48

Sumber: *Hasil Olah Data, 2016*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa periode tahun 1974-1981 santri yang diterima sebanyak 49 dan yang tamat sebanyak 20 orang. Periode tahun 1976-1982 santri yang diterima sebanyak 68 dan yang tamat sebanyak 22 orang. Periode 1977-1983 santri yang diterima sebanyak 63 dan yang tamat sebanyak 19 orang. Periode 1978-1984 santri yang diterima sebanyak 96 dan yang tamat sebanyak 40 orang. Periode 1979-1985 santri yang diterima sebanyak 125 dan yang tamat sebanyak 53 orang. Periode 1980-1986 santri yang diterima sebanyak 139 dan yang

tamat sebanyak 76 orang. Periode 1981-1987 santri yang diterima sebanyak 111 dan yang tamat sebanyak 48 orang.<sup>13</sup>

***B. Peran Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Modren Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar.***

Hadirnya dakwah dalam kehidupan sosial sangat penting dan bahkan menjadi kebutuhan dalam hidup bermasyarakat, dakwah memberi banyak manfaat untuk kelangsungan dalam hidup sehari-hari, pentingnya interaksi yang terjadi diberbagai tempat menimbulkan hidup yang selaras saling menghargai antara sesama ummat beragama.

Terkhusus untuk lingkungan pesantren IMMIM putra makassar, komunitas sosial yang terjadi merupakan hasil dari dakwah itu sendiri, terjadi perubahan dalam berbagai aspek pada kehidupan di pondok pesantren, dan ini menjadi tahapan awal bagaimana dakwah itu memiliki pengaruh yang kuat terhadap santri dipondok pesantren, terlepas dari itu dakwah menghasilkan rasa peduli yang tinggi terhadap kehidupan orang lain yang sangat membutuhkan.

Dalam proses pembentukan karakter santri dalam lingkungannya itu memiliki beragam tahapan, secara umum interaksi sosial menjadi jembatan dalam proses pembentukan karakternya menjadi pribadi yang peduli terhadap masyarakat disekitarnya.

---

<sup>13</sup>Muljono Domopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* h. 141-144

Project social yang terjadi dan terlaksana di luar maupun di dalam lingkungan pondok pesantren adalah merupakan hasil dari dakwah itu sendiri, pentingnya peduli terhadap sesama dan berkontribusi untuk masyarakat, karena sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.

Mengutip beberapa poin pandangan pembina pondok pesantren dalam sudut pandang dakwah dalam membangun kepedulian sosialnya:

“Pada prinsipnya, proses dakwah yang disampaikan melalui lisan kepada santri merupakan dakwah yang paling efisien, dan dakwah secara langsung menghasilkan dakwah yang sangat inklusif Karena interaksi yang terjadi secara spontan dan berkesan terhadap santri tersebut. Proses penerimaannya juga cepat dan aplikasinya juga spontanitas dalam lingkungan pesantren”.<sup>14</sup>.

1. Pada proses ini dakwah mengambil bagian yang menjadi komponen dalam pembentukan perilaku perubahan sosial terhadap santri, tahapan-tahapan kecil mulai berkembang menjadi pribadi sosial dilingkungannya dengan mengaplikasikan bentuk dakwah yang secara langsung terhadap sesama santri, santri ke Pembina, santri ke guru dan santri ke semua komponen pondok pesantren.

Interaksi-iinteraksi sosial yang terjadi merupakan implikasi dari dakwah secara langsung dan bisa dikatakan *learning by doing* karena tahapan ini santri sudah mulai melakukan perilaku-perilaku yang menunjukkan kepedulian sosial terhadap sesama baik dalam lingkungan pesantren maupun sebaliknya, sehingga terjadi kepedulian terhadap sesama santri dari kepedulian tersebut menghasilkan sebuah interaksi sosial yang sedang berlangsung dan akan terus menerus melekat di dalam hati serta pikiran santri tersebut.

---

<sup>14</sup>Dr. M. Taufan B.S., M,Ag (52 Tahun), Direktur Pesantren IMMIM Putra, Wawancara di Pesantren IMMIM Putra, 8 November 2016

“Penerapan dakwah secara kombinasi baik secara langsung dan pembelajaran memberikan hasil yang sangat membantu dalam proses pengaruh kepedulian sosial santri dilingkungannya, saat santri menerima pembelajaran dari dakwah tersebut memberikan dorongan energi kepada santri untuk peduli terhadap sesama dan orang lain”.<sup>15</sup>

2. Metode yang mengkombinasikan dakwah secara langsung dan pembelajaran terhadap santri tergolong metode yang sangat efektif karena posisi penggabungan metode ini saling berkaitan satu sama lain sehingga santri dapat menerima metode dakwah tersebut dengan ringan dan tanpa adanya kesulitan.

Pada tahap ini santri bisa menerima pembelajaran tersebut melalui praktek secara langsung baik di ruang belajar dan ruang asrama, sederhananya aksi sosial ini mulai dari lingkup yang paling sederhana sampai pada tahapan lapisan masyarakat secara umum, dalam siklus ini terjadi peran sosial yang oleh santri terhadap lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakat sehingga terjadi proses yang bertahap dari skala kecil ke skala besar.

Pada tahapan tersebut santri mulai berproses pada ruang lingkup peran sosial yang akan mulai diperankan dengan mengkombinasikan hasil-hasil pengalaman dari pembelajaran dakwah tersebut sehingga proses yang santri lakukan memiliki dampak dan hasil yang sangat baik, tolak ukur dari proses tersebut adalah menghasilkan individu yang berakhlak mulia, cerdas dan peduli terhadap sesama tanpa memandang suku, ras, budaya dan agama.

---

<sup>15</sup> Drs. H. Syukri Basondeng (64 Tahun), Dewan Pengasuh Bidang kepesantrenan di Pondok IMMIM Putra, *Wawancara* di Pesantren IMMIM Putra, 8 November 2016

“Hasil dari dakwah tersebut adalah menghasilkan pribadi santri yang dapat bertanggung jawab, jujur dan amanah. Santri bisa ikut merasakan langsung kontribusi terhadap lingkungan social dalam masyarakat, pada konteks ini santri terjun kemasyarakat, mengabdikan dan ikut merasakan kehidupan masyarakat secara nyata dan langsung”.<sup>16</sup>

3. Pengabdian terhadap masyarakat merupakan proses pengaplikasian ilmu dakwah yang diperoleh selama proses dan tahapan di pesantren, dakwah tersebut akan mengalir secara alami karena sifat dakwah yang diperoleh oleh santri sangat mudah dan ringan untuk diaplikasikan langsung dimasyarakat.

Memberikan kepercayaan terhadap peran santri dalam melibatkan diri dalam proses pengabdian terhadap masyarakat banyak, merupakan ajang *skill training* dakwah yang telah diserap selama proses pembinaan di dalam pondok pesantren baik itu dakwah secara langsung dan dakwah secara pembelajaran, metode ini menjadi dasar dari kegiatan sosial yang terjadi dimasyarakat secara langsung dan perlahan terjadi perubahan baik dari segi kualitas ibadah, kepedulian terhadap sesama, dan saling tolong-menolong terhadap sesama.

Penanaman dakwah secara mendalam menghasilkan kualitas santri yang sangat baik, sehingga disenangi oleh masyarakat disekitarnya baik itu masyarakat didalam pondok pesantren dalam hal ini meliputi pembina, pengelola, yayasan, tenaga pengajar, pegawai. Dan masyarakat di luar lingkungan pesantren sehingga setiap orang mampu menarik kesimpulan dari perilaku santri tersebut dalam menjalankan peran sosial tersebut.

---

<sup>16</sup>Drs. H. Hasnawi Marjuni HQ (68 Tahun), Dewan Pengasuh Pondok IMMIM Putra, Wawancara di Pesantren IMMIM Putra, 8 November 2016



“Membangun hubungan baik itu *hablu minallah wahablu minannas* merupakan akar dari dakwah secara langsung dengan tindakan nyata, memperbaiki hubungan dengan sang pencipta sehingga hubungan dengan manusia bisa tercipta dengan indah, sehingga bisa mencetak santri yang berakhlak mulia dan menjadi panutan atau cerminan dimasyarakat”.<sup>17</sup>

4. Menciptakan suasana hidup rukun didalam pondok pesantren merupakan

kewajiban semua komponen pondok pesantren, santri yang rukun adalah hasil dari dakwah yang disebarluaskan kepada seluruh santri agar penerapannya dalam lingkungan pondok bisa berjalan dengan baik.

Peran santri terhadap pembentukan nilai sosial di lingkungan adalah peran yang dilakukan agar implikasi dari dakwah tersebut bisa menghasilkan perubahan pada diri santri di lingkungan sosial mereka berada, perubahan ini akan menjadi tolak ukur perkembangan kemampuan santri dalam pengembangan dirinya di lingkungan sosial tersebut.

Ada beberapa peran yang mereka lakukan dalam siklus proses sosial yang terjadi seperti halnya timbulnya peduli terhadap sesama santri untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat interaksi itu langsung, interaksi terhadap Pembina, pegawai dan guru-guru di pondok pesantren memberikan dampak yang sangat besar, bagaimana santri berkomunikasi secara baik dan benar serta bagaimana santri bertindak pada saat melakukan interaksi sosial tersebut.

Timbul rasa peduli terhadap kondisi kehidupan yang terjadi, membuat mereka sadar akan pentingnya berbagi untuk sesama, berbagi dalam banyak hal yang mengarah kepedulian sosial di lingkungannya, dan ini adalah awal dari

---

<sup>17</sup>Drs. H. Hamir Hamid Aly, M.Si (68 Tahun), Dewan Pengasuh bidang Akhlak Pondok Pesantren Modern IMMIM Putra, *Wawancara* di Pesantren IMMIM Putra, 8 November 2016

pembentukan karakter santri selaku yang memiliki peran terhadap kelangsungan lingkungan sosial mereka.

***C. Bentuk-bentuk kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modren Pendidikan Al-Qu'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar***

Kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar adalah merupakan spontanitas dari pengalaman-pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan oleh santri itu sendiri, merujuk kepada hasil dakwah yang diterima oleh santri sehingga menjadi bekal dalam pembentukan kepedulian santri terhadap lingkungannya, lahirnya berbagai macam sudut pandang saat peran santri itu berlangsung.

“Kontribusi santri terhadap lingkungannya adalah menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di pondok pesantren karena lingkungan yang sehat akan menciptakan aktifitas sosial yang sehat pula”.<sup>18</sup>

Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan salah factor yang mempengaruhi proses sosial yang terjadi di tempat tersebut, santri yang berinteraksi membutuhkan kenyamanan lingkungan sehingga aktifitas sosial berjalan dengan baik. Lingkungan membentuk sebuah pengaruh yang berdampak pada perasaan seseorang sehingga lingkungan yang bersih dan sehat itu memberi kenyamanan terhadap perasaan santri dalam melakukan proses sosila.

Kepedulian tersebut terjadi dalam beberapa bentuk kegiatan seperti kerja bakti, peduli sampah, pembelajaran perlunya menjaga lingkungan bersih dan sehat

---

<sup>18</sup> Ahmad Azmul Asmar Irfan (17 tahun), ketua ISPIM Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar Tamalanrea, *wawancara* di Pesantren IMMIM Putra, 10 November 2016.

serta penanaman dakwah yang memberi contoh terhadap santri lain untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Dari berbagai macam perbedaan cara menafsirkan kepedulian ini menjadi suatu hal yang sangat perlu diperhatikan, karena pada dasarnya kepedulian terjadi karena ada gesekan dalam hati serta pikiran yang membuat santri tersebut harus bertindak dalam tahapan itu, adapun perbedaan sudut pandang itu menjadi bahan pembelajaran pada peran selanjutnya dalam melakukan kepedulian dilingkungannya.

“kami hanyalah sekumpulan santri yang berusaha menggerakkan hati masing-masing, untuk menjadi pribadi yang bermanfaat dan peduli terhadap lingkungan sosial maka dari itu kami berkarya terhadap lingkungan di pondok pesantren”.<sup>19</sup>

Gerakan peduli terhadap lingkungan adalah tugas santri yang menjadi tugas utama dalam proses menimbah ilmu selama di pondok pesantren IMMIM, dan sekaligus merupakan pembentukan karakter yang nantinya memiliki peran penting di masyarakat secara umum, menjadi pemimpin dalam komunitas, gerakan, ormas, bahkan dalam lingkungan pemerintahan sakala kecil maupun skala besar.

Aksi peduli terhadap lingkungan sosial terjadi karena ada dorongan yang kuat dari dalam hati serta pikiran, dorongan tersebut membuat pribadi generasi santri yang peduli, dan menjauhkan dari sifat-sifat acuh dan miskin rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama santri dalam peran dan pelaku sosial tersebut di pondok pesantren IMMIM putra.

---

<sup>19</sup> Andi Tumba Rezki Ramdhan, (16 tahun), Ketua Angkatan XI SMA Pondok Pesantren IMMIM Putra, *wawancara* di Pesantren IMMIM Putra, 10 November 2016.

Motivasi yang kuat dan besar menjadi stimulant terhadap pribadi santri dalam melakukan perannya dilingkungan, dengan adanya hal ini bisa membuat kepedulian ini melekat secara permanen karena berlandaskan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan serta pembelajaran yang dilaluinya dan akan bertahan cukup lama dan membangun karakter seorang pemimpin, yang memiliki tugas atau fungsi menjadi seorang pelayan dimasyarakat.

Lingkungan akan menjadi media yang paling berperan penting pada proses kepedulian santri tersebut, terjadi siklus yang terus berputar sehingga santri harus mampu mengolah rasa pada dirinya dalam melakukan peran dilingkungan tempat mereka berada, hal-hal kecil dan sederhana yang menjadi pengantar menuju karakter yang peduli terhadap sesama dilingkungannya.

“proses yang kami lakukan sekarang adalah cerminan untuk masa depan, berkontribusi yang nyata untuk lingkungan sosial adalah tahapan awal dari sebuah kontribusi yang memberikan manfaat yang banyak untuk masyarakat nantinya”.<sup>20</sup>

Terjadi proses sosial baik antara lingkungan dan perilaku serta sebaliknya, santri terhadap sesama santri menjadi sebuah bentuk kegiatan sosial yang tanpa disadari menjadi pembelajaran untuk masa depan, pembentukan karakter yang baik akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat nantinya karena proses kontribusi tersebut sudah pernah dilakukan dipondok pesantren dan menjadi pengalaman-

---

<sup>20</sup> Bagus Hadi Saputra, (15 tahun), Ketua Angkatan X SMA pondok pesantren IMMIM putra, wawancara di pesantren IMMIM putra, 10 November 2016.

pengalaman dari kegiatan yang dibekali dengan pembelajaran dari dakwah yang diterima oleh santri selama proses pembentukan karakter di pesantren.

Kepedulian ini terjadi dalam berbagai bentuk seperti menjaga tali silaturahmi kepada Pembina, pegawai dan guru-guru pondok pesantren, kepedulian ini akan terus berlangsung, baik santri berada dalam lingkungan pondok pesantren bahkan diluar lingkungan pondok pesantren, karena adanya ikatan kekeluargaan sehingga kepedulian terhadap sesama akan terus bertahan.

Bentuk apresiasi santri terhadap lingkungannya dibina merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ditanamkan dalam hati dan pikiran santri tersebut, karena lewat proses ini ada pembentukan karakter yang terjadi sehingga santri bisa jadi individu yang utuh dalam hal kepedulian didalam lingkungan tersebut.

“Kami sadar bahwa manusia yang besar dan luas pikirannya adalah mereka yang memikirkan orang lain, maka dari itu kami keluar dan memberi manfaat untuk masyarakat serta lingkungannya, dan ini menjadi ajang pembelajaran untuk kami selaku santri”.<sup>21</sup>

Pembelajaran yang terjadi mendorong santri untuk keluar berkarya dan berkontribusi yang nyata untuk kesejahteraan masyarakat, berbagai peran dilakukan demi membantu dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan tempat mereka berada, dari kontribusi ini membuat santri sadar bahwa masih banyak masyarakat serta lingkungan sosial di luar sana yang membutuhkan sumbangsi dari orang-orang yang terdidik.

---

<sup>21</sup> Andi M. Fagis Haq, (14 tahun), ketua angkatan XII pesantren modern IMMIM putra, wawancara, di pesantren IMMIM putra Makassar, 10 November 2016.

Karena tugas orang-orang terdidik adalah mendidik sesama demi meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi ketidaksejahteraan masyarakat dilingkungannya.

Ada beberapa bentukan kegiatan sosial yang dilakukan santri seperti :

#### 1. Pesantren Ramadhan

Pesantren ramadan dilakukan secara *continue* setiap tahun, dimana santri pesantren IMMIM keluar ke beberapa tempat melaksanakan kegiatan sosial tersebut, bentuk kepedulian terhadap lingkungan masyarakat merupakan buah dari hasil dakwah yang diterima selama di pondok pesantren, kegiatan ini memiliki tolak ukur bahwa pembelajaran agama itu harus dan mulai disebarluaskan terhadap lingkungan masyarakat setempat dan bahkan sampai kepada sekolah-sekolah umum. Kegiatan ini hanya berlangsung pada bulan ramadan demi meningkatkan kualitas ibadah dan pembelajaran agama untuk masyarakat setempat.

#### 2. Zikir Akbar

Zikir Akbar merupakan kegiatan yang dilakukan santri dan ustad pesantren IMMIM putra baik di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren, zikir akbar ini mengajak para masyarakat untuk ikut meningkatkan ke imanan dan intropeksi diri melalui zikir, ajang mendekatkan diri kepada Allah adalah kebutuhan yang pokok bagi setiap muslim dengan zikir akbar ini bisa memberi manfaat untuk setiap pribadi yang ikut serta di dalamnya.

Mengingat Allah SWT disetiap hembusan nafas membuat kita menjadi golongan manusia yang selalu dalam lindungan Allah, tergolong manusia-manusia

yang bersyukur atas nikmat dan karuniah yang Allah berikan, lewat zikir akbar ini bisa menyucikan hati serta pikiran agar hubungan antara manusia dengan Allah lebih harmonis dan berdampak baik juga antara hubungan manusia dan manusia begitu pula dengan manusia terhadap lingkungan itu sendiri.

### 3. Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh santri setiap angkatan di beberapa lokasi yang memenuhi kriteria untuk kegiatan bakti sosial, berbagai macam item kegiatan pada bakti sosial tersebut seperti pembagian sembako, pembagian baju layak pakai, penyuluhan kesehatan, kelas belajar untuk anak-anak di lingkungan pulau tersebut.

Kegiatan ini berlangsung selama 2 – 3 hari di daerah kepulauan pangkep, santri menginap di rumah warga dengan tujuan penerapan dakwah atau pembelajaran untuk komunikasi dan terjun secara langsung didalam kehidupan masyarakat dan berusaha membentuk ikatan sosial dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

### 4. Sosial Camp

Ayat tentang Sosial Camp terdapat pada QS. Al-Qasas/28:77, yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Pada ayat di atas ada 4 poin yang di jelaskan:

1. Mencari pahala akhirat.
2. Jangan melupakan bagian di dunia.
3. Berbuat baik.
4. Jangan berbuat kerusakan.

Sebagai umat islam hal utama dalam hidup ini adalah memperbanyak amalan-amalan untuk bekal di akhirat kelak, karena dunia hanyalah tempat singgah sementara dan akhirat kekal di dalamnya. Dan dunia menjadi media untuk kita dalam berbuat kebaikan sehingga amalannya sebagai tabungan kelak, berbuat baik terhadap sesama adalah sebuah kemuliaan manusia dan Allah melarang keras untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini.

Peran manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari berbagai bentuk perilaku terhadap sesama, *fastabikul khoirot* berlomba-lomba berbuat kebaikan untuk bekal di akhirat kelak. Penting dan perlunya sosial camp adalah satu



bentuk kegiatan yang memiliki dampak yang sangat besar antara santri dan masyarakat tersebut. Terjadi hubungan antara manusia dan manusia saling mengingatkan dalam kebaikan dan ikut serta berjamaah menjaga lingkungan dan kerukunan antara sesama umat.

Berbuat baik antara sesama adalah satu bentuk perilaku yang sangat mulia, karena siapa saja yang hidup dan memikirkan orang lain maka kemuliaan ada di dalamnya, sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat untuk sesama. Makna dari ayat tersebut memberikan gambaran kepada umat manusia bahwa banyak hal yang harus dilakukan di dalam kehidupan ini, mulai dari menjaga lingkungan dari kerusakan untuk kelangsungan hidup masa depan, saling tolong-menolong dalam kebaikan, dan memperbanyak amalan selama hidup di dunia sebagai bekal nanti.

Jenis dakwah pada kegiatan sosial camp adalah dakwah bil-hal, dakwah yang langsung pada penerapan dakwah tersebut sehingga dakwah menjadi aplikasi langsung pada lingkungan dan kondisi masyarakat di lokasi sosial camp tersebut, dan merupakan sebuah simulasi yang cukup kompleks terhadap santri bahwa gambaran masyarakat di luar sana kurang lebih seperti yang mereka rasakan dalam sosial camp tersebut, ada kerja dan karya yang nyata terhadap kehidupan masyarakat, dan perlahan dakwah tersebut di terapkan seiring proses aktifitas di lingkungan tersebut bersama masyarakat langsung.

Konsep kegiatan ini kurang lebih seperti Bakti sosial tetapi sosial camp ini dilakukan *continue* setiap tahunnya. Demi mengapresiasi tanah kelahiran Hj. Fadeli Luran sebagai pendiri pondok pesantren IMMIM Putra Makassar. Sosial camp

merupakan kegiatan pendampingan desa yang menjadikan desa tersebut sebagai binaan Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar, setiap tahunnya santri secara bergiliran perngkatan melaksanakan project pendampingan di dusun Kumadang Kab. Enrekang kurang lebih 1 pekan (7 hari).

Tujuan diadakannya social camp ini adalah meruapakan proses pembelajaran untuk para santri dan masyarakat pada tatanan dalam kehidupan masyarakat tersebut, dimana santri akan menjalani peran selaku anak angkat dan siap melaksanakan kegiatan apa saja sesuai dengan peran di dalam satu keluarga atau satu KK, sepetri ke sawah menanam padi, ke ladang berkebun, dan masih banyak lagi peran yang dikerjakan.

Dari berbagai pembahasan tentang bentuk-bentuk kepedulian sosial santri di pondok pesantren IMMIM memberikan banyak gambaran betapa pentingnya peran kepedulian sosial terhadap sesama mulai dari gerakan-gerakan kecil sampai pada project besar yang memiliki kontribusi yang besar dan bermanfaat untuk masyarakat secara langsung. Pada umumnya bentuk-bentuk kepedulian sosial ini adalah hasil dari peran dakwah yang berlangsung di pondok pesantren IMMIM yang esensinya langsung di wujudkan dalam bentuk project-project kecil yang berdampak besar untuk masyarakat.

Dari pemaparan hasil bentuk-bentuk kepedulian sosial ada beberapa hal yang menjadi point penting bahwa terjadinya dorongan dalam diri santri untuk berkontribusi lewat kepedulian sosial adalah dorongan dari hasil dakwah yang berlangsung, dari hasil tersebut santri berupaya menyatukan ide-ide yang focus pada

pengabdian dan kepedulian sosial baik di dalam ruang lingkup pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

Penarikan kesimpulan dari bentuk-bentuk kepedulian sosial merupakan sebuah hasil yang berkesinambungan antara beberapa hasil dari informan sehingga arah hasil tersebut tidak lepas dan tidak keluar dari tujuan-tujuan pembahasan, dari berbagai hasil yang ditemukan dalam proses kepedulian sosial oleh santri memberi gambaran kepada orang banyak untuk ikut serta dalam melaksanakan kontribusi untuk masyarakat banyak secara langsung sehingga makna dan manfaat bisa langsung dirasakan oleh pihak masing-masing.

Hasil dari nilai-nilai yang merupakan keluaran dari kepedulian tersebut tidak terlepas dari kekuatan dari dalam diri sendiri, melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat akan membuat jiwa dan raga dalam kondisi sehat, bahagia dan tentram. Semakin banyak kontribusi maka semakin banyak yang bisa dilakukan untuk kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat. Berbagai macam alternative kontribusi yang dilakukan oleh santri merupakan beberapa cerminan yang bisa dikembangkan dan dipertahankan agar tetap dan selalu terlaksanakan sehingga kesenjangan hidup masyarakat bisa lebih baik dan berkualitas.

Peran-peran tersebut dengan sendirinya menghasilkan manfaat yang bisa dirasakan langsung oleh kedua belah pihak, dan aktifitas ini erat kaitannya dengan pesan dan kesan sehingga ada tali silaturahmi yang terjaga dan sebuah bentuk kesyukuran yang sangat besar dari kontribusi tersebut. Sederhananya sebuah

kegiatan yang memiliki banyak manfaat untuk perubahan tatanan hidup sekelompok masyarakat di lingkungannya sendiri.

#### ***D. Aktivitas dakwah dalam membangun kepedulian sosial di Pondok Pesantren***

##### ***IMMIM Putra Tamalanrea Makassar.***

Aktivitas dakwah yang berlangsung di lingkungan pesantren IMMIM putra akan beriringan dengan jalannya dakwah itu sendiri, penerapan berbagai macam hal dalam kehidupan adalah wujud dari dakwah tersebut, seperti mendakwahkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak buang sampah sembarang tempat, pentingnya saling mengingatkan jika ada yang makan dan minum sambil berdiri, dan menggunakan tangan kanan.

Dari penerapan ini terjadi proses dakwah yang sangat sederhana tapi sangat penting, hal-hal kecil yang kadang terlupakan oleh orang-orang di sekitarnya, dan orang-orang yang berada di lingkungannya. Dakwah ini akan terus berlanjut sampai ke seluruh aspek kehidupan di dalam pesantren, dakwah tidak hanya menjadi pembelajaran di sekolah tetapi menyentuh sampai lingkungan asrama dan tempat-tempat terjadinya aktifitas dan interaksi.

Hal yang terpenting dari aktifitas dakwah tersebut adalah pada tahapan pembentukan karakter santri yang sesuai dengan hasil dari penyampaian dakwah tersebut, sehingga *output* dari kehidupan sehari-hari di dalam pondok pesantren bisa menjadi cerminan kelak untuk hidup di lingkungan masyarakat yang secara nyata. Aktifitas yang tertata rapi sesuai jadwal yang telah di tentukan menjadi tolak ukur

dari perubahan yang di alami oleh santri seperti kedisiplinan, tanggung jawab, rajin, dan sikap-sikap penunjang lainnya.

Menurut beberapa narasumber di pondok pesantren IMMIM yang merupakan pembina pondok pesantren adalah:

“selaku pembina pondok pesantren saya sangat senang dan bahagia dengan sikap santri yang merupakan hasil dari pembelajaran baik di kelas maupun di asrama, sehingga aktifitas dakwah bisa menghasilkan perilaku sopan santun terhadap sesama dan orang yang lebih tua itu sangat kental”<sup>22</sup>

Sikap yang tumbuh dalam diri santri merupakan sebuah proses yang sangat panjang karena awal dari kehidupan di dalam pondok pesantren adalah semua santri berasal dari berbagai pelosok Indonesia dengan banyak perbedaan, mulai dari suku, ras, budaya, Bahasa bahkan tingkah laku. Dan dakwah menjadi landasan kehidupan yang sangat penting, dakwah memberi banyak perubahan dalam tahapan kehidupan di pondok pesantren, santri baru layaknya sebuah kertas polos yang belum ada goresan tinta sedikit pun, dakwah hadir sebagai goresan yang membentuk sebuah proses goresan-goresan yang indah.

Aktivitas dakwah akan terus berproses sampai ke titik tertinggi dalam kehidupan santri, tapi kembali lagi semakin berisi sebatang padi maka dia akan semakin merunduk, dan ini merupakan ajaran yang selalu di tanamkan kepada santri, setinggi apapun ilmu yang dimiliki dia harus tetap tawadhu dalam kehidupannya,

---

<sup>22</sup> Farida Latif, S.Ag., M.Pd.I (38 Tahun), Sekertaris Kepesantrenan, *Wawancara* di Pesantren IMMIM Putra, 25 Desember 2016

dan dakwah hadir mendampingi santri dan berproses menjadi santri yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Beberapa poin yang dihasilkan dari aktifitas dakwah tersebut adalah :

1. Muhadarah

Muhadarah merupakan pelatihan dakwah yang dilakukan setiap malam ahad dan malam kamis, 2 kali dalam 1 pekan, aktifitas ini merupakan salah satu hasil dari proses dakwah. Santri ikut berperan penting dalam kegiatan ini karena pembelajaran dakwah tersebut dalam bentuk 2 bahasa yaitu muhadarah dalam bentuk Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

2. Gotong royong

Di dalam pondok pesantren gotong royong dikenal juga sebagai Jum'at bersih, santri secara keseluruhan ikut serta dalam aktifitas ini karena penanaman nilai kerja sama menjadi esensi dari Jum'at bersih tersebut. Secara serentak bekerja sama membersihkan lingkungan pondok pesantren secara menyeluruh.

3. Lomba Kebersihan

Lomba kebersihan ini merupakan kegiatan rutin setiap pekan di dalam pondok pesantren, kategori dari lomba kebersihan adalah kelas dan asrama, setiap pekan pada saat upacara akan diumumkan kelas dan asrama yang paling bersih dan yang paling kotor. Ini merupakan hasil dari aktifitas santri yang selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas tempat belajar dan asrama tempat istirahat.

Akhlak mulia untuk seorang santri adalah tantangan terbesar yang harus dilalui karena suci dan beningnya hati serta pikiran adalah hal pokok yang harus ada

dalam diri seorang santri, lewat hal pokok tersebut menciptakan generasi alim ulama sebagai pemimpin masa depan untuk negeri ini yang di landa krisis dakwah dan berbagai macam konflik agama berusaha hadir memecah belah setiap umat muslim di bumi ini.

“terjadi perubahan perilaku santri dalam beberapa tahapan, selaku pembina asrama yang sering dan biasa memantau santri di asramanya, karena lingkungan asramanya cukup berdekatan antara asrama yang satu dan yang lain. Dakwah mengantar santri melakukan perannya masing-masing sehingga loyal dalam kehidupan berasrama”<sup>23</sup>

Pada setiap tingkatan kelas maka ada terjadi pergeseran asrama santri, saat santri dari kelas X naik ke kelas XI atau XII maka lingkungan asrama akan ikut berputar, interaksi baru akan tercipta di asrama baru teman-teman baru dan semua akan berkolaborasi dalam satu aktifitas dakwah dan wujud dari ekspresi dakwah tersebut adalah hidup rukun dalam satu asrama, saling berbagi, peduli dan saling mengingatkan sehingga proses aktifitas bisa berjalan kondusif di dalam asrama maupun di luar asrama.

Gaya hidup akan menjadi faktor penghambat dalam proses tersebut terjadi beberapa masalah seperti kecemburuan sosial, dan hal-hal lain yang bisa terjadi, sehingga dakwah hadir dengan penuh kesederhanaan, bahwa hidup di pondok pesantren mengajarkan kesederhanaan yang jauh dari godaan dunia dan materi, berpikir sederhana dan merasa berkecukupan adalah sebuah esensi dari aktifitas dakwah tersebut, berusaha mensyukuri nikmat untuk hari ini adalah aplikasi dari

---

<sup>23</sup> Ustadz Mubarak (40 Tahun), Kepala Kekampusan, *Wawancara* di Pesantren IMMIM Putra, 25 Desember 2016

dakwah tersebut sehingga santri bisa membentuk karakter dengan baik di dalam lingkungan pondok pesantren.

Aplikasi akan muncul secara spontan menyikapi atas pengalaman-pengalaman yang santri lalui, karena ada banyak hikmah pada alur kehidupan di pondok pesantren secara umum akan membawa santri untuk berpikir dan mendewasakan diri dari pengalaman itu akan terbentuk sebuah pengalaman dari hasil aktifitas dakwah tersebut.

“santri berkontribusi nyata terhadap Almamater Pondok Pesantren IMMIM lewat prestasi di dalam maupun di luar pondok pesantren, santri mampu bersaing dengan siswa sekolah umum di luar sana, dan membawa identitas kesantrian keluar dan merupakan salah satu hasil dari dakwah di pondok pesantren”<sup>24</sup>

Prestasi yang diraih bukan semata-mata ikut serta berkompetisi tapi ada proses penanaman nilai-nilai dakwah tersebut sehingga identitas santri itu melekat pada setiap individu santri pondok pesantren IMMIM. Selain berkontribusi untuk lingkungan santri juga berprestasi terhadap lingkungannya sebagai bentuk latihan dan pembelajaran secara langsung, dan terbentuk mental yang kuat untuk bersaing dalam berbagai bidang yang di hadapi santri tersebut.

Aktifitas dakwah yang berlangsung tidak hanya di dalam pondok pesantren, tetapi di luar lingkungan juga santri berperan dan menerapkan nilai-nilai dakwah tersebut, meski hanya boleh keluar atau izin dari pondok pesantren 1 kali dalam 1

---

<sup>24</sup> Muh Nasir Amet S.E (44 Tahun), Pembina dan guru di Pondok Pesantren IMMIM Putra *Wawancara* di Pesantren IMMIM Putra, 25 Desember 2016



bulan dan merupakan kesempatan untuk santri melakukan interaksi dengan masyarakat secara langsung, interaksi ini berlangsung juga terhadap santri-santri yang lain dan dari pondok pesantren yang lain pada saat berkegiatan bersama.

Nilai dari aktifitas dakwah tersebut sangat mempengaruhi semua komponen yang ada di dalam maupun di luar pondok pesantren sehingga santri bisa mendapatkan banyak hal dalam proses menuntut ilmu selama di pondok pesantren IMMIM Putra Tamalanrea dan ilmu ini siap untuk di sebar luaskan dalam kehidupan santri kelak di lingkungannya.

Beberapa aktifitas dakwah yang terus berlangsung secara spontanitas sehingga hasilnya bisa langsung diterima oleh santri, dari hasil-hasil tersebut memberikan bentuk pembelajaran yang terekam sangat jelas di memorinya dan suatu saat dibongkar dalam bentuk ilmu dakwah yang memiliki beberapa kandungan manfaat sesuai konteksnya dalam sebuah problem atau kondisi yang di hadapi pada aktifitas lingkungan yang sedang berlangsung.

Dari tindakan tersebut akan menghasilkan kesan terhadap masyarakat baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok untuk memberikan penilaian terhadap kulaitas seorang santri dan bisa menjadi ajang pertimbangan untuk memilih sekolah atau pondok pesantren untuk kelangsungan pendidikan anak mereka kelak. Dari aktifitas yang terjadi juga sebagai informasi yang akan di saring oleh berbagai pihak dan menjadikannya acuan berupa pertimbangan-pertimbangan dalam hal tersebut, secara tidak langsung aktifitas tersebut bisa memberi beberapa informasi bahwa ada

aktifitas-aktifitas dakwah yang di pelajari dan di lakukan dalam tahapan menimbah ilmu di pondok pesantren dalam kurung waktu 6 tahun.

Bukan perjalanan yang singkat dalam menimbah ilmu sehingga hasil dari perjalanan tersebut menciptakan kematangan dalam mencapai individu yang siap berkolaborasi dan terjun langsung untuk kesenjangan hidup orang banyak, karena sebaik-baik manusia adalah yang peduli terhadap sesamanya. Dan ini menjadi tolak ukur hasil dakwah yang berlangsung selama dalam pembelajaran apakah dakwah tersebut berjalan lancar dan memberi pengaruh yang besar untuk masyarakat itu sendiri.

Kehidupan yang masuk kategori terbatas dalam pondok pesantren tidak membuat minat para santri untuk surut dalam berkarya, menciptakan generasi santri yang kreatif dalam keterbatasan, sehingga peluang-peluang untuk totalitas dalam sebuah kontribusi tidak terlalu maksimal karena beberapa kendala, tapi di luar dari pada itu ada kualitas yang sangat maksimal sehingga ada gambaran-gambaran yang bisa dilaksanakan dalam konteks yang lebih totalitas dan maksimal sehingga efek dari kontribusi tersebut bisa benar-benar tercapai dalam konteks keberhasilan aktifitas dakwah untuk masyarakat secara luas dan menyeluruh di beberapa pelosok di negeri ini.

Hasil dari kontribusi tersebut akan menjadi bahan evaluasi oleh setiap santri untuk pengetahuan yang lebih baik dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya, dan penyaringan dakwah-dakwah apa saja yang bisa dikaitkan dalam kegiatan tersebut sehingga adanya kesesuaian dalam beberapa konteks. Sehingga masyarakat bisa

menerima dengan mudah dan konteks tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan mereka pada umumnya. Info-info dari evaluasi tersebut akan menjadi catatan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas aktifitas dakwah selanjutnya dengan project besar yang sama atau yang baru dengan konteks yang lebih baik juga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dakwah dalam membangun kepedulian social santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan AL-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar adalah santri mampu melaksanakan peran sebagai makhluk sosial yang peduli terhadap sesama di lingkungannya, dimana dakwah memberikan pembelajaran kepada santri sehingga terjadi perilaku sosial yang sangat bermanfaat untuk sesama, dan juga kegiatan-kegiatan yang bernilai religius mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dimasyarakat.
2. Bentuk kepedulian social santri terhadap Lingkungan di Pondok Pesantren Modern Pendidikan AL-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar adalah membentuk pribadi yang berwawasan luas dan berakhlak mulia sehingga perilaku peduli terhadap lingkungan social dengan ini bias tercipta lingkungan yang selaras yang merupakan tempat terjadinya interaksi social tersebut dimana lingkungan menjadi media yang berpengaruh pada penerapan pembelajaran dari dakwah-dakwah pembentukan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh santri terhadap peduli lingkungan social merupakan kegiatan yang sangat bernilai positif dimana santri menjalani

perannya sebagai pelaku sosial di masyarakat secara langsung dan aplikasi pembelajaran dakwa itu bias langsung di aplikasikan pada lingkungan masyarakat secara nyata.

3. Aktivitas dakwah yang berlangsung di lingkungan pondok pesantren baik di dalam maupun di luar merupakan sebuah nilai-nilai yang di tanamkan kepada setiap individu santri sebagai esensi dari aktifitas dakwah tersebut, terjadi perubahan dari bebrbagai aspek kehidupan santri pada umumnya sehingga semua komponen yang ada di lingkungan pondok pesantren ikut merasakan dampak dari aktivitas dakwah tersebut dan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dakwah menjadi pendamping dalam tahap-tahap pembentukan karakter setiap individu santri di pondok pesantren.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan dan member pemahaman terhadap pembaca khususnya santri agar bias melaksanakan peran sosial di masyarakat secara langsung.
2. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Luthfie, Blog Edukasi, “Ayat-ayat tentang Masyarakat dan Kepedulian Sosial“, [http://fairuzzainluthfie.blogspot.co.id/2013/11/ayat-ayat-tentang-masyarakat-dan\\_25.html](http://fairuzzainluthfie.blogspot.co.id/2013/11/ayat-ayat-tentang-masyarakat-dan_25.html) (Surah Al-Ma’un ayat 1-7). (11 Juni 2016).
- Repastpost .*Dampak Kemajuan teknologi Terhadap Manusia* . (<http://repastropost.blogspot.com/> 2012.) akses 5 juli 2014
- Al Munawwir, Ahmad Wirson. *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Krapyak, tt).
- Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, (Makassar: Alauddin University, 2011.
- Baca Online dan Seputar Blog,” Unsur-Unsur Dakwah”, <http://gnomopath.blogspot.co.id/2015/09/unsur-unsur-dakwah.html> , (11 Juni 2016).
- Brainly, “Apa isi kandungan surat Ali Imran 104?“, [brainly.co.id/tugas/1234162](http://brainly.co.id/tugas/1234162) (11 Juni 2015) .
- Dakwatuna, “Kreatifitas Dakwah di Tengah Masyarakat Modern”, <http://www.dakwatuna.com/2015/10/19/76017/kreativitas-dakwah-di-tengah-masyarakatmodern/#axzz4B4PhKcHj>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2013. (09 Juni 2016).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Dimas Panji Al Firmansyah, “Kepedulian Sosial”, [http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html](http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html) Etika dan Kepribadian. (11 Juni 2016)
- Drs. Enjay AS, M.Ag., M.Si. dan Aliyudin, S.Ag., M.Ag. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: penerbit widya padjadjaran, 2009)
- Dwinda, “Ayat Tentang Kepedulian Sosial”, <http://dwindaq.blogspot.co.id/2010/06/ayat-al-quran-tentang-kepedulian-sosial.html>, (11 Juni 2016).
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da’i* , (jakarta: AMZAH, 2008)
- Galuh Warndani’s Blog, “Asah Kepedulian Sosial”, <https://galuhwardhani.wordpress.com/2010/05/01/asah-kepedulian-sosial/>. (11 Juni 2016).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hanna, Ayah. “Kepedulian Sosial”, <https://www.scribd.com/doc/69384266/kepedulian-sosial> (09 Juni 2016).
- Hubungan Perilaku Martarombo dengan Kepedulian Suku Batak Toba Terhadap Sesama Batak Toba, Erika Gresia Serepma Sihombing, Universitas Sumatera Utara, Medan. 2015.
- Implementasi Karakter Kepedulian Sosial pada Masyarakat Lereng Merapi (Studi Kasus pada Komunitas Lereng Merapi di Desa Jrah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali), *Skripsi*.

Prajna Paramita, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014

Mashutu, *Prinsip Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : Inis, 1994)

Repastpost .*Dampak Kemajuan teknologi Terhadap Manusia* . (<http://repastropost.blogspot.com//> 2012.)

Santri Pekelana ,”*sejarah pesantren immim*”.Lihat (<http://santri-pengelana.wordpress.com/> (akses 7 juli 2014).

Skripsigratis, “Dakwah di Kalangan Remaja (Studi Analisis Dakwah Fardiyah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”, <http://www.skripsigratis.net/2015/12/dakwah-dikalangan-remaja.html> (09 Juni 2016).

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, IKAPI, tt).

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax 864923 Makassar*  
*Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax 8221400 Samata-Gowa*

Nomor : B-11284/ DU.I/TL.00/10/2016  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 (Satu) Rangkap  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 14 Oktober 2016

Kepada  
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan  
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Ashar Jumaldin
NIM	: 50300112043
Tingkat/Semester	: IX(Sembilan)
Fakultas/Jurusan	: Dakwah & Komunika/PMI/Kessos
Alamat	: Jl. Sukamaju

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Peran Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-qur'an Immim Putra Tamalanrea Makassar "* Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
2. Dra., St. Aisyah BM, M.Sos.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di *Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-qur'an Immim Putra Tamalanrea Makassar ,* dari tanggal 14 Oktober S/D 14 Nopember 2016.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. H. Misbahuddin, M.Ag.**  
**NIP. 19701208 200003 1 001**

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar ( sebagai ) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 13853/S.01P/P2T/10/2016  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Yayasan Yasdic Immim Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.4128A/DU.I/TL.00/10/2016 tanggal 10 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ASHAR JUMALDIN**  
Nomor Pokok : 50300112043  
Program Studi : PMI-Kessos  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN DAKWAH DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN SOSIAL DI PONDOK PESANTREN MODERN PENDIDIKAN AL-QUR"AN IMMIM PUTRA TAMALANREA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Oktober s/d 14 November 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 14 Oktober 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.

SIMAP BKPM 14-10-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpmduiselsprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222



## LEMBAR DISPOSISI

<b>Surat dari : A SHAR SUMALDIN</b>			<b>Diterima Tanggal : 19 Okt 2016</b>		
<b>No. Surat : 13853</b>			<b>No. Agenda : 141</b>		
<b>Tanggal Surat : 14 Okt 2016</b>			<b>Sifat : a. segera</b> <b>b. Sangat Segera</b> <b>c. Rahasia</b>		
<b>Perihal : 12th Penelipian</b>					
<b>Diteruskan Kepada Kepala Bagian untuk dipelajari dan pertimbangan.</b>					
No.	Kepala Bagian	Pertimbangan / Keterangan			
1.	Pendidikan SMA/ MA				
2.	Pendidikan SMP				
3.	Kepesantrenan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa diizinkan</li> <li>- Belum banyak yang meneliti tentang dibawah di luar</li> <li>- Penelitian dilakukan pada saat saat tidak sedang berkegiatan</li> </ul>			
4.	Kekampusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- diizinkan</li> <li>- belajar di kampung / kampung</li> <li>- laporan penelitian di atas sudah juga pers.</li> </ul>			
5.	Ekstrakurikuler				
6.	Bagian Konseling (BK)				
<b>Diajukan kepada Direktur untuk dipertimbangkan dan ditetapkan.</b>					
7.	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dpt diizinkan / ditetaskan</li> </ul> <div style="text-align: right;"> <b>20/10-2016</b> </div>			

**Catata : Lembar disposisi ini dikembalikan pada Tata Usaha (TU) untuk diarsipkan.**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Bagaimana implementasi dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar?**

1. Metode dakwah apa yang dilakukan dalam membangun kepedulian santri?
2. Bagaimana tanggapan santri tentang metode tersebut?
3. Seberapa efektif metode dakwah tersebut?

### **B. Bagaimana bentuk kepedulian sosial santri terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Tamalanrea Makassar?**

1. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan santri di luar lingkungan pesantren?
2. Apa tujuan dari kegiatan tersebut?
3. Bagaimana *output* dari kegiatan tersebut?
4. Apakah kegiatan tersebut bersifat jangka panjang?
5. Bagaimana antusias santri terhadap kegiatan tersebut?

### **C. Bagaimana aktivitas dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren IMMIM Putra Tamalanrea Makassar?**

1. Aktivitas dakwah apa saja yang terjadi di Pondok Pesantren?
2. Dampak dari aktivitas dakwah tersebut terhadap kepedulian sosial?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas dakwah terhadap kondisi lingkungan di pondok?
4. Seberapa luas aktivitas dakwah terhadap kepedulian sosial di dalam pondok pesantren?

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

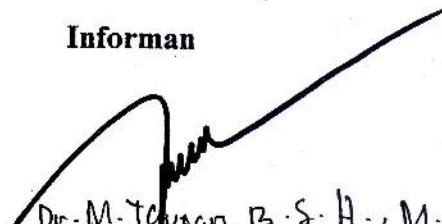
Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Penulis  | : Ashar Jumaldin                             |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar            |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial |
| Semester         | : IX (Sembilan)                              |
| Alamat           | : Jalan Sukamaju 12 No. 2                    |
| 2. Nama Informan | : <u>Dr. M. Tawzan B. S. H., M. Ag.</u>      |
| Profesi/Jabatan  | : <u>Direktor</u>                            |
| Umur             | : <u>52 Tahun</u>                            |
| Alamat           | : <u>Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10</u>      |

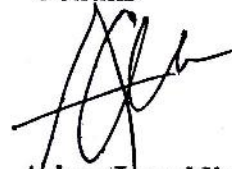
Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

**Informan**

  
Dr. M. Tawzan B. S. H., M. Ag.

**Penulis**

  
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

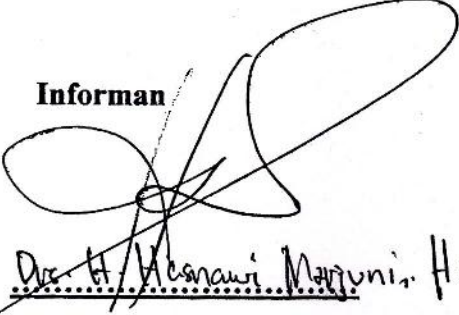
Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Penulis : Ashar Jumaldin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jalan Sukamaju 12 No. 2
  
2. Nama Informan : Drs. H. Hasnawi Marjuni, He  
Profesi/Jabatan : Deikan Pengasah bidang T3Q  
Umur : 68 Tahun  
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

**Informan**

  
Drs. H. Hasnawi Marjuni, He

**Penulis**

  
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Penulis  | : Ashar Jumaldin                             |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar            |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial |
| Semester         | : IX (Sembillan)                             |
| Alamat           | : Jalan Sukamaju 12 No. 2                    |
| 2. Nama Informan | : Muh. Hossir Amet, S.E                      |
| Profesi/Jabatan  | : Pembina & Guru                             |
| Umur             | : 44 Tahun                                   |
| Alamat           | : Jl. Perintis Kemerdekaan                   |


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

**Informan**

  
Muh. Hossir Amet, S.E

**Penulis**

  
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043



## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Penulis  | : Ashar Jumaldin                             |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar            |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial |
| Semester         | : IX (Sembillan)                             |
| Alamat           | : Jalan Sukamaju 12 No. 2                    |
| 2. Nama Informan | : <u>Drs. H. Hamir Hamid Aly, M.Si.</u>      |
| Profesi/Jabatan  | : <u>Dewan Pengarah</u>                      |
| Umur             | : <u>68 Tahun</u>                            |
| Alamat           | : <u>Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10</u>      |


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

**Informan**

  
Drs. H. Hamir Hamid Aly, M.Si.

**Penulis**

  
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043



## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Penulis  | : Ashar Jumaldin                             |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar            |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial |
| Semester         | : IX (Sembilan)                              |
| Alamat           | : Jalan Sukamaju 12 No. 2                    |
| 2. Nama Informan | : <u>Ustad. Mubarak</u>                      |
| Profesi/Jabatan  | : <u>Kepala Kampus</u>                       |
| Umur             | : <u>40 Tahun</u>                            |
| Alamat           | : <u>Sl. Perintis Kemerdekaan</u>            |

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

Informan



Mubarak

Penulis



Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

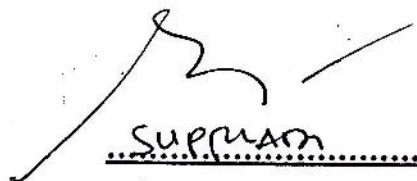
Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Penulis  | : Ashar Jumaldin                             |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar            |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial |
| Semester         | : IX (Sembillan)                             |
| Alamat           | : Jalan Sukamaju 12 No. 2                    |
| 2. Nama Informan | : SUPRIADI, S.E.I, M.E.I                     |
| Profesi/Jabatan  | : KEPALA KEPESANTREMAN                       |
| Umur             | : 30 Th                                      |
| Alamat           | : JL PERUMTIS KEMERDEKAAN KM. 6              |


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ... 3 / 11 / ..... 2016

Informan

  
Supriadi

Penulis

  
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

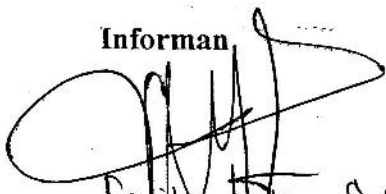
Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Penulis : Ashar Jumaldin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembillan)  
Alamat : Jalan Sukamaju 12 No. 2
  
2. Nama Informan : Fayida Latif, S.Ag. M.pd.1  
Profesi/Jabatan : Sekretaris Kepesetrenan  
Umur : 38 tahun  
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

Informan

  
Fayida Latif, S.Ag. M.pd.1

Penulis

  
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

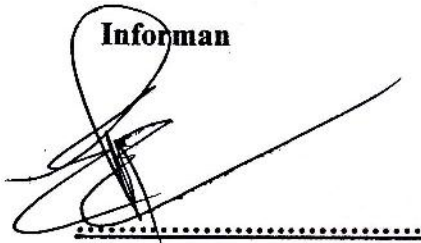
Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Penulis : Ashar Jumaldin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jalan Sukamaju 12 No. 2
  
2. Nama Informan : Mrs. H. Syeleri Bastondeng  
Profesi/Jabatan : Pengasuh Pondok / Guru  
Umur : 64 th  
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km 16 T. Torroa

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

Informan



.....

Penulis



Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043



## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Penulis : Ashar Jumaldin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembillan)  
Alamat : Jalan Sukamaju 12 No. 2
  
2. Nama Informan : AHMAD AZMUL ASMAR IRFAN  
Profesi/Jabatan : Ketua ISPIM  
Umur : 17 tahun  
Alamat : 21. Hertasning Baru, Perum Belmont B No. 7, Makassar


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

**Informan**

  
AHMAD AZMUL ASMAR I.

**Penulis**

  
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Penulis : Ashar Jumaldin  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial  
Semester : IX (Sembillan)  
Alamat : Jalan Sukamaju 12 No. 2
  
2. Nama Informan : ANDI TUMBA REZKI RAMADHAN  
Profesi/Jabatan : KETUA PERIODE  
Umur : 16 TAHUN  
Alamat : PONPES IMMIM PUTRA MAKASSAR


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

**Informan**

  
ANDI TUMBA R.R.

**Penulis**

  
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Penulis  | : Ashar Jumaldin                             |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar            |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial |
| Semester         | : IX (Sembillan)                             |
| Alamat           | : Jalan Sukamaju 12 No. 2                    |
| 2. Nama Informan | : BAGUS HADI SAPUTRA                         |
| Profesi/Jabatan  | : KETUA PERIODE                              |
| Umur             | : 15 TAHUN                                   |
| Alamat           | : PERINTIS KEMERDEKAAN                       |


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

**Informan**

  
BAGUS HADI SAPUTRA

**Penulis**

  
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Penulis  | : Ashar Jumaldin                             |
| Profesi/Status   | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar            |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial |
| Semester         | : IX (Sembilan)                              |
| Alamat           | : Jalan Sukamaju 12 No. 2                    |
|                  |  |
| 2. Nama Informan | : Andi M. Fagiz Haq .....                    |
| Profesi/Jabatan  | : ketua angkatan .....                       |
| Umur             | : 19 Tahun .....                             |
| Alamat           | : Perintis Kemerdekaan km. 10 .....          |

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Oktober 2016 s/d 14 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, ..... 2016

**Informan**



Andi M. Fagiz Haq .....

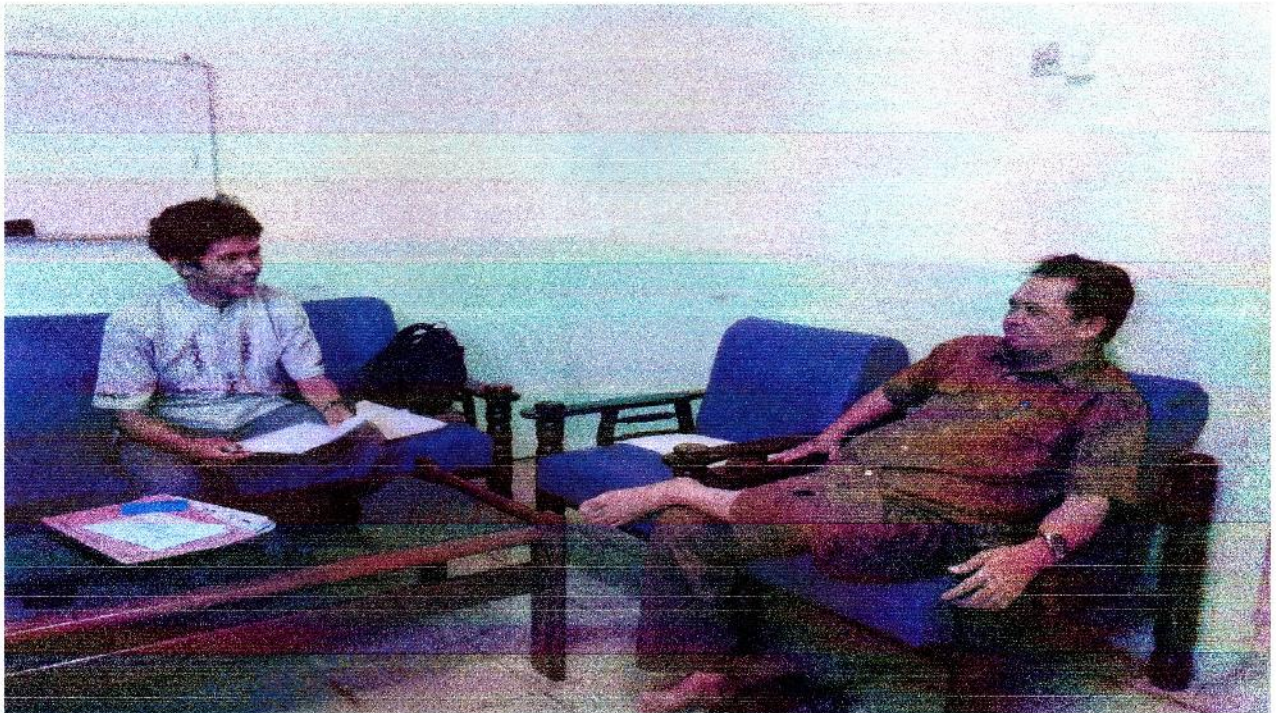
**Penulis**



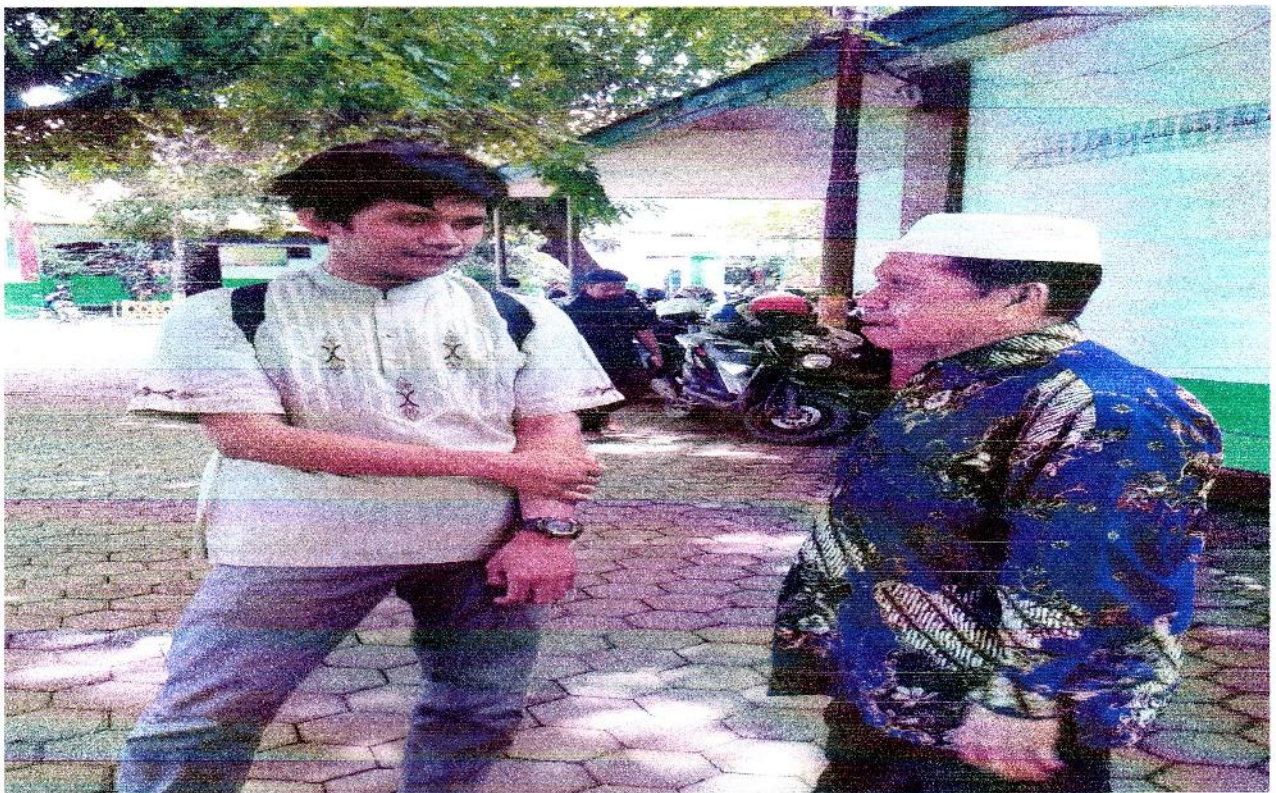
Ashar Jumaldin  
NIM: 50300112043



Wawancara Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Modern IMMIM  
Putra Tamalanrea Makassar

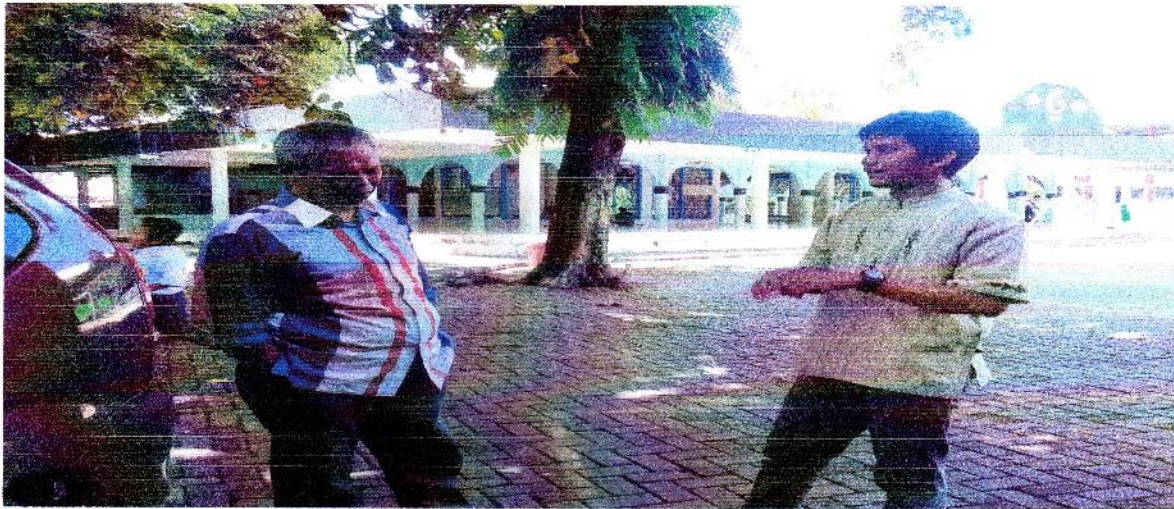


Wawancara Bersama Pembina Pondok Pesantren Modern IMMIM  
Putra Tamalarea Makassar





Wawancara Bersama Dewan Pengasuh bidang Akhlak Pondok  
Pesantren Modern IMMIM Putra Tamalarea Makassar



Wawancara Bersama Dewan Pengasuh bidang Kepesantrenan Pondok  
Pesantren Modern IMMIM Putra Tamalarea Makassar

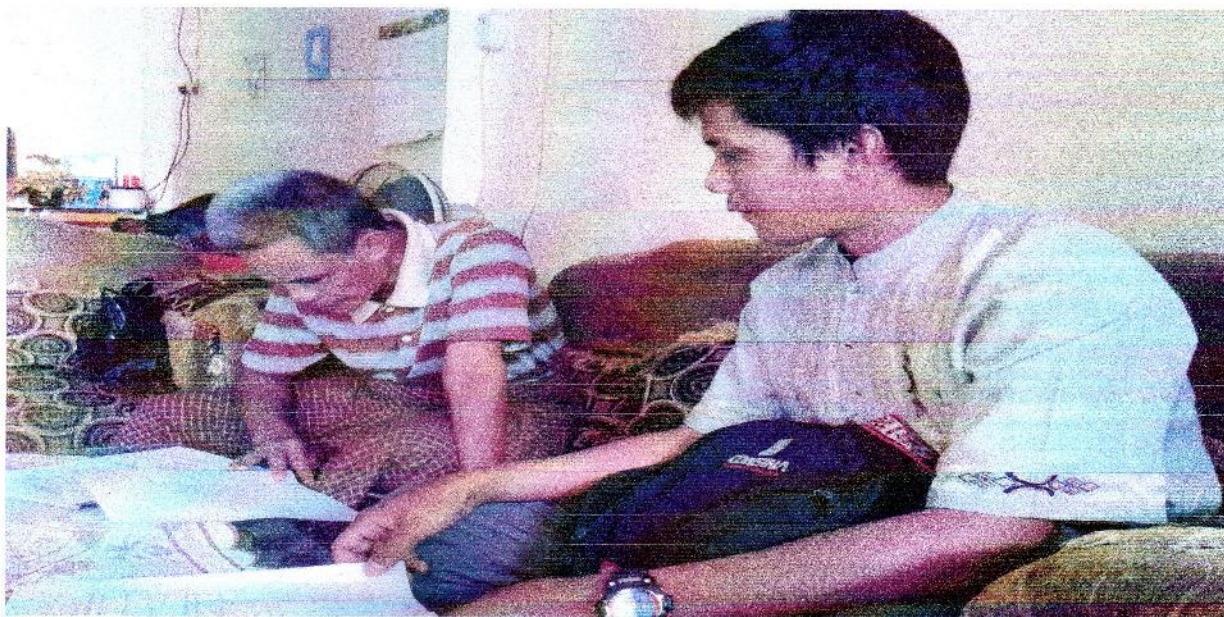




Photo Bersama Santri Pondok Pesantren Modern IMMIM Putra  
Tamalarea Makassar



Photo lokasi kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern IMMIM Putra  
Tamalarea Makassar





Photo kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern IMMIM Putra  
Tamalarea Makassar





Photo bersama pada kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern  
IMMIM Putra Tamalarea Makassar



## RIWAYAT HIDUP



ASHAR JUMALDIN, dilahirkan di Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara pada tanggal 5 Februari 1993. Penulis merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara, buah hati dari Ibunda Rosmiati dan Ayahanda Muh. Sabir. Penulis memulai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Darul Argam Ponre Waru pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan pendidikan dilanjutkan ke PONPES. Modern IMMIM Putra Makassar selama 6 Tahun. Sejak SMA penulis juga selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan kembali mengikuti lomba Olimpiade Sepak Bola antar pesantren se-sulawesi selatan. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial sampai pada tahun 2016.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah aktif di lembaga kemahasiswaan yang bersifat intra maupun ekstra kampus. Pada tahun 2014 penulis menjadi wakil ketua Taruna Siaga Bencana (Tagana) Kompi UIN Alauddin Makassar. Bendahara Umum di Angkatan FIVEN Community, penulis memiliki aktivitas diantaranya, di FIVEN Community, Organisasi PD IAPIM Makassar, dan Organisasi PD IMPPAK Makassar.